

**METODE PEMBIMBING TAHFIDZ DALAM MEMBENTUK GENERASI
QUR'ANI DI YAYASAN AL-KHAIRIYAH DI DESA BATU GAJAH
KABUPATEN MURATARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Dakwah



OLEH :

PREDI SAPUTRA
NIM : 21521037

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2025

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.P

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (IAIN) Curup

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Predi Saputra

Nim : 21521037

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Predi Saputra mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul " Metode Dakwah Pembimbing Tahfidz Dalam Melahirkan Generasi Qur'ani di Yayasan Al-Khairiyah di Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara". Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Nur Cholis, M.Ag

NIP. 199204242019031013



Pajrun Kamil, M.Kom.I

NIP. 198105152025211007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Predi Saputra

NIM : 21521037

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Metode Dakwah Pembimbing Tahfidz Dalam Melahirkan
Generasi Qur'ani di Yayasan Al-Khairiyah di Desa Batu Gajah
Kabupaten Muratara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di ajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi, apabila di kemudian hari bahwa pernyataan ini ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapa digunakan dengan seperlunya.

Curup, Juni 2025

Predi Saputra
NIM. 21521037



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULLUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 109 Telp. (073)27010-24739 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email: adg@iaicurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 351 /In.34/F.UAD/PP.00.9/08/2025

Nama : PREDI SAPUTRA
NIM : 21521037
Fakultas : Ushulluddin Adab Dan Dakwah
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul : Metode Pembimbing Tahfidz Dalam Membentuk Generasi Qur'ani Di Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 11 Agustus 2025
Pukul : 09.00 – 10.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian Gedung Munaqasyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Hukum Tata Negara.

TIM PENGUJI

Ketua,

Nur Choliz, MA
NIP. 199204242019031013

Sekretaris,

Pajrun Kamil, M.Kom.I
NIP. 198105152025211007

Penguji I,

Dita Verolyna, M.I.Kom
NIP. 198512162019032004

Penguji II,

Dete Konggoro, M.I.Kom
NIP. 198610282023211015

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ushulluddin Adab Dan Dakwah



Dr. Fakhruddin, M.Pd.I
NIP. 197501122006041009

MOTTO

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Seberat apapun tugas dan permasalahanmu diperkuliahan, kembalilah sebagai sarjana.

(Predi Saputra)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Dakwah Pembimbing Tahfidz Dalam Melahirkan Generasi Qur’ani di Yayasan Al-Khairiyah di Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama proses penelitian dan penulisan skripsi, penulis senantiasa memperoleh dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang pada akhirnya dapat melalui dan menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup
2. Prof. H, Yusefri, M. Ag Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Prof. Dr. Muhammad Istan., SE., M.Pd., M.M Kons Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. H. Nelson., S.Ag., M.Pd Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
6. Rhoni Rodin, S.Pd.I., M.Hum, wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
7. Dr. M. Taqiyuddin, wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

8. Dr. Robby Aditya Putra, M.A. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
9. Anrial, M.A penasehat akademik yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Curup
10. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Curup
11. Nur Choliz, M.Ag sebagai Pembimbing I.
12. Pajrun Kamil, M.Kom.I sebagai Pembimbing II.
13. Kedua orang tua saya Bapak dan Ibu ,beserta kakak dan adik yang telah memberikan do'a dan dukungannya kepadaku.
14. Rekan-rekan seperjuanganku angkatan 2021 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
15. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari bahasa maupun isinya. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Curup, Juni 2025

PREDI SAPUTRA
NIM. 21521037

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa atas segala kemudahan yang diberikan dalam proses penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat mencapai tujuannya. Dengan penuh rasa hormat, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada semua orang yang selalu sabar, mendukung, mengarahkan, membimbing dengan tulus, dan mensupport dalam berbagai kondisi. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal yang baik untuk masa depanku dan membantu mewujudkan cita-citaku.

1. Terkhusus untuk Kedua Orang tuaku (Bapak Nawasi dan Ibu Maruya) tercinta yang selalu mendo'akan, mendukung, Nasehat, serta mencurahkan kasih dan sayangnnya pada setiap langkah perjuanganku. Semoga keberkahan yang diberikan Allah SWT selalu menghiasi kehidupan ayah dan ibu dalam menapaki perjuangan hidup ini.
2. Untuk ke dua saudaraku (Dora Maryanti dan Eza Armada) tercinta yang selalu menjadi motivasi pada setiap perjuanganku, yang memberikan senyuman termanis pada setiap langkahku, semoga kesuksesan selalu mengiringi langkah kalian dan semoga Allah SWT selalu melindungi kalian.
3. Untuk kedua pembimbingku Bapak Nur Cholis, M,Ag dan Bapak Pajrun Kamil, M.Kom I, yang telah meluangkan waktu perhatian, dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, bantuan dan arahan padaku sehingga bisa menyelesaikan karya tulis ini.
4. Untuk keluarga besarku yang ada di Batu Gajah yang selalu mendampingi dan sangat aku sayangi semoga kesuksesan selalu mengiringi langkah kalian dan semoga Allah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya untuk kalian.

5. Untuk teman terdekatku, (Nisa Safira, Dina Maryani, Ahmad Syahril) motivator terbaikku, yang menjadi saksi dalam perjalananku melewati proses study ini.
6. Untuk teman seperjuangan KPI angkatan 2021 yang senantiasa berbagi cerita suka dan duka untuk melangkah bersama, semoga kekerkahan senantiasa mengiringi langkah kalian.
7. Untuk teman seperjuangan satu kosan Jeriyan, Wongku, Satrio, Vika, yang juga menjadi saksi perjuangan perjalanan ini, ingatlah pertama kali kita menginjakkan kaki ke tanah pat petulai ini pulang sebagai seorang sarjana, kita tuntaskan bersama.
8. Untuk Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang senantiasa mengarahkan kami pada sebuah perjalanan studi ini.
9. untuk semua yang pihak telah memberikan bantuan dan dorongan yang tak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya untuk kalian.
10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

ABSTRAK

METODE DAKWAH PEMBIMBING TAHFIDZ DALAM MELAHIRKAN GENERASI QUR'ANI DI YAYASAN AL-KHAIRIYAH DI DESA BATU GAJAH KABUPATEN MURATARA

OLEH: PREDI SAPUTRA (21521037)

Hafidz Qur'an merupakan Penghafal Al-Qur'an orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir. Menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sangatlah penting karena Al-Qur'an merupakan pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Program Tahfidz Qur'an mempunyai visi dan misi yakni melahirkan generasi qur'ani pada siswa, dengan menerapkan metode-metode dalam program tahfidz Qur'an diharapkan siswa mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, dan mampu menjaga hafalannya. Program tahfidz Qur'an ini didirikan di Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah sebagai program yang bergerak di bidang dakwah Islam. Yayasan Al-Khairiyah didirikan pada tahun 1990 saat itu Tokoh Ulama bekerja sama antara Umara Desa Batu Gajah untuk mendirikan Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara. Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pembimbing Tahfidz dalam melahirkan generasi Qur'an pada Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara. Dan apa saja factor penghambat dan factor pendukung metode dakwah pembimbing Tahfidz pada santri yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti menekankan pada penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu uraian naratif suatu proses tingkah laku subjek yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari penelitian disimpulkan bahwa strategi yang digunakan pembimbing Tahfidz dalam melahirkan generasi Qur'an pada Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara. Merupakan strategi dakwah yang diaplikasikan dengan beberapa metode, yaitu metode tahsin, metode waddah, Metode Muraja'ah, dan metode tasmi. Adapun factor penghambat yaitu, 1. adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik 2. Kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal Al-Qur'an, 3 adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an. Dan factor pendukung meliputi : 1. Usia yang ideal, 2 manajemen waktu, dan yang ke 3 tempat menghafal.

Kata Kunci : *Metode Dakwah, Tahfidz, Generasi Qur'an.*

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Terdahulu	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pengertian Dakwah	11
B. Pengertian Tahfidz	18
C. Generasi Al-Qurani	23
D. Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Dakwah	29
E. Strategi Pembina Tahfidz Maupun Dai.....	32

F. Teori Metode Dakwah	36
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Pendekatan Penelitian	37
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
D. Objek Penelitian	38
E. Sumber Data.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	45
A. Profil Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara	45
B. Profil Umum Tahfidz Al-Quran.....	52
C. Hasil dan Analisis Penelitian	57
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.¹ Hal ini merupakan perintah langsung dari Allah Swt untuk berdakwah dan menjadi suatu keajaiban setiap muslim untuk mendakwahkan agama dengan cara tertentu. Bentuk dakwah sangat beragam sesuai kemampuan masing-masing individu.

Islam sebagai agama yang universal sangat memperhatikan manusia sebagai individu, karena individu merupakan dasar bagi terciptanya masyarakat yang sejahtera, makmur, berkeadilan dan damai. Suatu masyarakat tidak akan makna dari nilai-nilai kedamaian, keadilan dan kesejahteraan kepada setiap individu dan masyarakat, karena masyarakat pada hakikatnya adalah komunitas yang terdiri dari individu-individu yang hidup di suatu daerah yang mempunyai keinginan dan tujuan yang sama untuk saling dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.²

Dakwah ibarat obor kehidupan, yang memberikan cahaya dan menerangi jalan kehidupan yang lebih baik, dari kegelapan menuju terang benderang, dari keserakahan menuju kedermawaan. Dakwah merupakan bagian yang cukup

¹ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakaarta: Bulan Bintang, 1987), Hal 1.

² Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta, Putra Grafika, 2009), Hal 83.

penting bagi umat saat ini takala manusia dilanda kegersangan spiritual, rapuhnya akhlak, maraknya korupsi, kolusi dan manipulasi terjadi di segala kehidupan, ketimpangan sosial, kerusuhan terjadi dimana-mana, kecurangan dan sederet tindakan-tindakan lainnya.

Dalam kondisi seperti ini sangat diharapkan dakwah mampu memberikan rangsangan perubahan secara nyata dengan melakukan tindakan dakwah baik *lisan*, *dakwah bil qalam* maupun *dakwah bil hal* untuk mengajak manusia melakukan perubahan dari kondisi yang tidak baik menjadi baik dan dari kondisi yang baik menjadi lebih baik dalam kerangka mengharapkan keridhaan dari Allah Swt hingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³

Dakwah dapat juga diartikan sebagai penyebaran ilmu agama islam yang dilakukan oleh seseorang atau suatu lembaga keagamaan kepada khalayak banyak. Akan tetapi, dakwah tidak bisa hanya diartikan seperti itu saja karna pada dasarnya, dakwah tersebut memiliki arti yang lebih luas dan cara penyampaian yang sangat beragam.

Dengan demikian tentunya dalam hal ini memperoleh hubungan metode dakwah dalam melahirkan generasi al-quran di yayasan Al akhirya Desa Batu Gajah, yang menjadikannya sebagai salah satu metode dalam ilmu bantuan seperti ada banyak penyebaran informasi terkait dakwah islami.

³ Nelson, Hariya Toni, *Ilmu Dakwah*, (Curup : Lp2 STAIN Curup, 2013), Hal 1.

Tentunya hal ini memperoleh hubungan ingat beberapa langkah dalam metode dakwah yang dapat dijadikan sebagai salah satu tindakan bagi mereka sebagai penyebar kebaikan telah melahirkan generasi Alquran di yayasan Al Khairiyah di desa Batu Gajah.

Sebagai diketahui aktivitas dakwah pada awalnya hanyalah merupakan tugas sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah SAW. walaupun hanya satu ayat. Hal ini dapat dipahami sebagaimana ditegaskan oleh hadis Rasulullah SAW. : “ *Ballighu’anni walau ayat.*” Inilah yang membuat kegiatan atau aktivitas dakwah boleh dan harus dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai rasa keterpanggilan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam itu sebabnya aktivitas dakwah memang harus berangkat dari kesadaran pribadi yang dilakukan oleh orang per orang dengan kemampuan minimal dari siapa saja yang dapat melakukan dakwah tersebut.

Dalam hal ini tentu memperoleh kesimpulan bahasanya dalam metode dakwah yang berada di yayasan Al Khairiyah sendiri merupakan salah satu penyampaian dalam menggambarkan agama Islam dan yang lebih baik dengan melalui adanya sebagai metode sebagai landasan utama mereka yaitu Al-Qur'an.

Hal ini juga memperoleh metode dakwah yang dilakukan secara lisan dan metode dakwah yang dilakukan secara tulisan. Yang dengan demikian hanya saja pengambilan dan penyampaiannya yang berbeda dengan metode yang berbeda pula. ⁴

⁴ Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta, Putra Grafika, 2009), Hal

Untuk mencapai suatu tujuan aktivitas dakwah, beberapa Lembaga berperan aktif dalam menjalankan aktivitas dakwah, Seperti Program Tahfidz merupakan suatu Lembaga yang mewadai siswa siswi untuk menyiarkan dakwah, dengan menggunakan beragam metode dakwah.

Tahfidz menjadi salah satu lembaga Dakwah yang berperan aktif di Universitas Islam. Tahfidz disini tidak hanya ada di Universitas Islam, namun ada juga di Yayasan yang dinamakan Program Tahfidz Yayasan Al-Khairiyah, yang tujuannya untuk menyiarkan Islam ke semua aspek kehidupan masyarakat.

Yayasan Al-Khairiyah memiliki dua tingkatan pendidikan, yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA). Dengan adanya Yayasan Al-Khairiyah di Desa Batu Gajah, harusnya siswa dan siswi Yayasan Al-Khairiyah lebih menguasai ilmu keagamaan, namun dari tahun ketahun siswa dan siswinya kurang dalam ilmu keagamaan, hingga pada tahun 2020 Yayasan Al-Khairiyah mendirikan sebuah Program Yang diberi nama Tahfidz Yayasan Al-Khairiyah Setelah Tahfidz berdiri, ilmu keagamaan siswa dan siswi Yayasan Al-Khairiyah menjadi meningkat, dan rasa ingin belajarnya pun semakin semangat, hingga pada tahun ini Yayasan Al-Khairiyah sudah banyak menciptakan prestasi yang dihasilkan dari siswa dan siswi yang mengikuti Tahfidz, dan hafalan serta keberanian siswa dan siswi nya pun untuk tampil di depan umum dalam bidang keagamaan sudah tak diragukan lagi. Bahkan Yayasan Al-Khairiyah setiap tahunnya, Mengeluarkan generasi generasi unggul pada siswa siswi tahfidz, Sekolah

mewisudakan anak-anak tahfidz dengan berbagai pencapaian hafalannya dengan luar biasa untuk melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi.

Aktivitas yang dilaksanakan di Yayasan Al-khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara dalam menjalankan suatu dakwah yaitu:

- a. Program bulanan Setoran Hafalan Per juz yang sudah ditetapkan oleh Pembina Tahfidz Yayasan Al –Khairiyah
- b. Program mingguan
- c. Puasa sunnah senin dan khamis Dan Pelatihan Public Speaking
- d. Pengajian malam jum'at
- e. Pelatihan ceramah tiga bahasa (bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris).⁵

Keunggulan dari Tahfidz yaitu : mampu mengayomi siswa dan siswi untuk meningkatkan iman serta menciptakan prestasi kejenjang Nasional. Pembina Tahfidz juga bekerjasama dengan pengurus Masjid yang ada di Desa Batu Gajah, hal ini bertujuan untuk memotivasi remaja serta masyarakat Desa Batu Gajah. Pengurus Tahfidz juga menjadi panutan dimasyarakat, karena mereka menjadi tauladan yang baik ditengah-tengah masyarakat. Tahfidz telah membawa nama baik Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah, karena mampu meningkatkan prestasi siswa dan siswi dibidang keagamaan⁶.

⁵ Abduh, BA, Ketua Yayasan Al-Khairiyah, Wawancara, Tanggal 20 Februari 2025

⁶ Abduh, BA, Ketua Yayasan Al-Khairiyah, Wawancara, Tanggal 20 Februari 2025

Menurut penulis bahwa di Yayasan Al-Khairiyah siswa dan siswinya memiliki skill dan potensi yang sangat luar biasa, dengan mengadakan suatu aktivitas dakwah untuk melatih mereka untuk memotivasi diri mereka agar terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik. Dengan menggunakan metode yang berbeda-beda untuk menjalankan suatu aktivitas dakwah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas membuat peneliti tertarik untuk mengungkapkan sudut pandang terhadap metode yang digunakan pembimbing tahfidz di Yayasan Al-Khairiyah terkhususnya di Desa Batu Gajah. Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian terkait “*Metode Dakwah Pembimbing Tahfidz Dalam Membentuk Generasi Qur’ani Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara.*”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang peneliti paparkan pada latar belakang. Penelitian membatasi masalah penelitian ini pada Metode Dakwah Pembimbing Tahfidz Dalam Membentuk Generasi Qur’ani di Yayasan Al-Khairiyah di Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Strategi Pembimbing Tahfidz Dalam Membentuk Generasi Qur’ani Pada Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara?

2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung Metode Dakwah Pembimbing Tahfidz Pada Santri Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Pembimbing Tahfidz Membentuk Generasi Qur'ani Pada Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Pembimbing Tahfidz Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis, sehingga Dapat Dialami bagi semua pihak.

1. Manfaat Teoritis

Dalam penulisan ini dapat berguna secara akademis, yaitu untuk menambah wawasan kelmuan dakwah, khususnya tentang metode Pembimbing Tahfidz untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memeberikan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan dapat emembawa wawasan lebih jauh mengenai pengetahuan bagi pembimbing tahfidz, murid dan

penulis, serta mampu dijadikan sebagai bahan motivasi bagi pembimbing tahfidz dan murid agar lebih semangat lagi.

- b. Bagi civitas akademika, dapat memberikan wawasan yang lebih baik lagi serta mampu memberikan informasi terkait bergunanya tahfidz pada siswa siswi yang ada di Desa Batu Gajah Muratara, yang demikian dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi penelitian bagi perguruan tinggi dalam rangka penelitian yang lebih baik dan mendalam sehingga dapat digunakan sebagai bahan rujukan atas referensi untuk penelitian selanjutnya terutama terkait metode yang digunakan oleh pembimbing tahfidz di Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah.
- c. Bagi Siswa-Siswi, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan untuk memenuhi pengetahuan mahasiswi dalam teknik maupun metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran dengan metode yang digunakan oleh pembimbing tahfidz dalam membentuk generasi Qur'ani.

F. Penelitian Terdahulu

Landasan teori memuat dua hal yakni, kajian pustaka dan penelitian terdahulu. Agar tidak terjadinya kesalahpahaman dan tumang tidih dengan penelitian yang sudah dilaksanakan dan untuk memperkuat penelitian yang akan dicapai maka peneliti mencari penelitian terdahulu yang dianggap paling relevan dengan penelitian ini.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang diangkat oleh peneliti sebagai berikut :

1. Pertama : Penelitian ini dilakukan oleh Nurdiah dalam penelitian tesisnya pada tahun 2022, dengan judul Manajemen Rumah Quran Dalam Mencetak Generasi Qurani. Metodologi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif dengan hasil data lisan.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan Strategi Pengelolaan atau Manajemen Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani yaitu pertama, dengan membuat Planning (perencanaan) yang di dalamnya menyangkut masalah Visi, Misi dan Tujuan. Selanjutnya, membentuk kepengurusan Pondok Tahfidz dan Pembinaanya. Strategi yang kedua yaitu menggunakan teknik asrama untuk para santri (manajemen boarding school).⁷

2. Kedua : Penelitian ini dilakukan oleh Siti Istirokah dalam penelitian skripsi nya pada tahun 2022, dengan judul Strategi Pondok Tahfidz Roudlotul Quran Demak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Santri. Metodologi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif.

⁷ Nurdiah, *Manajemen Rumah Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani*, (Mataram : Universitas Islam Negeri Mataram, 2022), Hal 138.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan Metode dakwah yang digunakan oleh pengasuh, pengurus, Ustadz dan Ustadzah pula sesuai dengan Surat An-Nahl ayat 125 yang menjelaskan bahwa dalam berdakwah harus menggunakan 3 metode yaitu metode hikmah, metode mau'idhah hasanah, dan metode jidal. Seperti penjelasan di bab sebelumnya, bahwa Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an ini menggunakan metode hikmah dan mau'idhah hasanah karena dalam menggunakan metode tersebut dapat mudah mengajarkan Al-Qur'an dengan santri khususnya anak-anak.⁸

⁸ Siti Isrirokah, *Strategi Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri*, (Demak : Skripsi 2022), Hal 1.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dakwah

Secara etimologis kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata yad'u dan da'a yang artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon. Yahya mengatakan bahwa dakwa adalah mengejek manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan mereka di dunia dan di akhirat. Dakwah sendiri merupakan seruan kepada seluruh umat manusia untuk kembali pada ajaran hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dilaksanakan dengan penuh kebijakan dan baik.⁹

Dakwah adalah kegiatan mengkomunikasikan pesan atau ajaran Islam kepada manusia. Dakwah biasanya dilakukan oleh seorang juru dakwah yang biasa disebut da'i. Dakwah bertujuan untuk mempengaruhi dan mengajak manusia mengerjakan kebaikan dan kebenaran yang dijanjikan oleh Allah dan Nabi-Nya dalam Al-Qur'an dan Hadis.¹⁰

Kegiatan dakwah memiliki pengertian luas yang secara umum merupakan kegiatan yang memiliki tujuan ke arah perubahan positif. Menurut Wahidin Saputra, dakwah mengandung artian panggilan dari Allah dan Rasulullah kepada manusia agar percaya terhadap ajaran Islam

⁹ Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah, Kajian Teoritis Khazanah Al Qur'an*, (Semarang : Rasail, 2006), Hal 2.

¹⁰ Yunidar Cut Mutia Yanti, *Psikologi Komunikasi Dalam Meningkatkan Dakwah Da'i Di Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling*, Jurnal Al-Adyan, (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), Hal 246-247.

dan mewujudkan ajaran Islam dalam segala bidang kehidupannya. Allah memerintahkan nabi Muhammad untuk berdakwah sesuai dengan petunjuk Allah yaitu dengan cara al-hikmah, Al mauizah, Al Hasanah dan Al mujadalah. Ketiga cara tersebut dapat diaplikasikan ke dalam bentuk dakwah tertentu dengan dakwah bil lisan dan dakwah bil hal.

Sedangkan pengertian dakwah yang secara terminologi dapat diperoleh dari pendapat beberapa ahli antara lain :

Samsul Munir Amin, menyebutkan bahwa dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslimin yang di mana hal ini merupakan sesuatu ajakan maupun dorongan terhadap motivasi dan rangsangan serta bimbingan terhadap orang untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran untuk memperoleh keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan orang lain.

Wahidin Saputra, menyebutkan bahwasanya dakwah merupakan salah satu hal yang mampu menjadikan perilaku muslim untuk menjalankan agama Islam sebagai agama rahmatan lil alamin yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia.

Sayyid Muhammad Nuh, mampu menyebutkan dakwah sebagai ilmu yang bukan hanya terbatas pada penjelasan dan penyampaian semata, tetapi juga mampu meliputi pembinaan dan takwin (pembentukan).

M Munir dan Wahyu lillahi, menyimpulkan dakwah adalah aktivitas yang mampu menyampaikan ajaran agama Islam untuk berbuat

baik dan mencegah dari perbuatan yang mungkar, serta memberikan kabar gembira bagi manusia.

M Quraish Shihab, dakwah merupakan suatu seruan maupun ajakan kepada masyarakat dalam bentuk usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna.

Sedangkan menurut peneliti dakwah merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sadar dengan mengajak orang lain ke jalan yang benar untuk berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang mungkar.

Sehingga dari beberapa pengertian dakwah tersebut dapat kita pahami bahwasanya prinsip dakwah merupakan sesuatu hal yang mampu mengajak dan menyerukan manusia agar mau menerima kebaikan dan petunjuk yang termuat dalam agama Islam.

B. Metode dakwah

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa) da'wah berarti : panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedang bentuk kata kerja atau fi'ilnya adalah da'a -yad'u yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak. Selain kata "dakwah", Al-Qur'an juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian hampir sama dengan "dakwah", yakni kata "tabligh" yang berarti penyampaian, dan "bayan" yang berarti penjelasan.

Pengertian metode menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara. Metode dalam bahasa Jerman *methodicay* artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*.

Sedangkan pengertian metode secara istilah adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara yang sistematis dan terartur untuk pelaksanaan sesuatu atau cara kerja. Adapun menurut Saerozi metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang dai untuk menyampaikan materi dakwah atau serentetan kegiatan.

Metode dakwah juga merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah. Karena menjadi strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia diri manusia.

Dari uraian-uraian di atas dapat dikatakan bahwa dakwah *bi al-mau'izhah al-hasanah* atau dakwah dengan pengajaran yang baik, sebagaimana dakwah *bi al-hikmah*. Tidak hanya memperhatikan persoalan

materi tetapi perlu juga memperhatikan kesuaian materi tersebut dengan golongan obyek dakwah. Hal demikian dengan pemilihan materi yang indah dan menyejukkan bagi para umat. Jadi, metode ini merupakan cara berdakwah dengan memberikan nasihatnasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

Menurut bahasa Arab, term qaulan maysura berasal dari kata “yasara” yang berarti mudah, lawan dari masura yang berarti sulit. Ketika kata masyura dikatakan dengan sifat qaul, maka dapat dipahami sebagai perkataan yang mudah diterima dan pantas didengar. Dakwah dengan qaulan maysura artinya pesan yang disampaikan itu sederhana, mudah dimengerti dan dipahami secara spontan tanpa harus berpikir dua kali.

Qaulan masyura ditujukan kepada orang-orang yang berada di bawah garis kemiskinan yang membutuhkan pertolongan, sehingga mereka jarang bisa menerima informasi yang diterimanya dengan cermat. Qaulan karima merupakan etika komunikasi dalam Islam, yaitu penghormatan terhadap orang tua. Berkomunikasi dengan orang lain dengan penuh rasa hormat. Dengan demikian, penggunaan qaulan kariman ini didasarkan pada prinsip pergaulan dalam Islam, yaitu menghormati yang lebih tua dan menghormati yang muda.

Menurut Ibnu Mazhur, kata *sadida* yang dikaitkan dengan kata *qaulan* mempunyai makna “mengenai sasaran” (*yushib alqashad*), karena itu pesan dakwah secara psikologi dapat menyentuh *mad'u*. Ada beberapa makna dari pengertian benar. Jika materi yang disampaikan menggunakan perkataan yang benar, baik dari segi bahasa maupun logika serta berpijak pada *taqwa*.

Al-Mujadalah adalah metode dakwah dengan cara bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak yang secara sinergis. Tidak adanya sebuah permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang dilakukan. Antara satu dengan yang lain saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya. Jadi, metode ini merupakan suatu metode dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah.

Dakwah *bil lisan* adalah melalui perkataan. *Udah gua bi lisan* ini banyak dilakukan oleh para dai sejak masa Rasulullah. Dakwah *di lisan* memang sangat diperlukan untuk menambah wawasan *mad'u* namun tidak efektif apabila tidak diimbangi dengan dakwah *bil hal*, yaitu cara penyampaian dakwah dengan tindakan nyata kesuksesan dakwah diukur dari perubahan tingkah laku positif *Mad'unya*.¹¹

¹¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), Hal 2

Secara etimologis kata dakwah sendiri merupakan bentuk masdar yang terdiri dari Mad'u dan Da'i. Yang artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon. Sayang kata dakwah dalam Alquran sendiri juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian yang hampir sama dengan kata dakwah sebagaimana kata tabligh yang berarti penyampaian dan bayan yang berarti penjelasan.

Dakwah dalam pengertian tersebut, dapat dijumpai dalam ayat-ayat al-Qur'an antara lain Surah al-Baqarah: 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۚ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada katamu, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya akan sesungguhnya kepada Nyalah kamu akan dikumpulkan.”* (QS. al-Baqarah:186)

Tentunya dalam dakwah sendiri merupakan sesuatu hal yang memiliki tujuan untuk mencapai suatu dengan tindakan maupun perbuatan dan usaha. Dalam kaitanya dengan dakwah maka tujuan dakwah pembagian ini dapat dikatakan oleh Ahmad Ghasully untuk membimbing manusia mencapai kebaikan dalam rangka menetralsir atau meraih kebahagiaan. Sementara itu Rauf salabi mengatakan bahwa tujuan dakwah untuk mengesakan nama Allah SWT yang mampu membuat manusia tunduk kepadanya untuk mendekatkan diri kepadanya dan mampu berintropeksi terhadap apa yang telah diperbuat.

Tujuan dakwah sebagaimana dikatakan oleh Ahmad Ghasully yang dirumuskan dalam tiga bentuk sebagai berikut :

a. Tujuan Praktis

Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang-benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada *tauhid* yang menjanjikan kebahagiaan.

Hal ini tercermin dalam al-Qur'an surah al-Thalaq: 11 :

رَسُولًا يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ مُبَيِّنَاتٍ لِّيُخْرِجَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَمَنْ يُؤْمِن بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا قَدْ أَحْسَنَ اللَّهُ لَهُ رِزْقًا

Artinya :“(Dan mengutus) seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam hukum) supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh dari kegelapan kepada cahaya. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal yang saleh niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawah sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya Allah memberikan rizki yang baik kepadanya.” (QS. al-Thalaq: 11)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara praktis tujuan awal dakwah adalah menyelamatkan manusia dari jurang yang gelap (kekafiran) yang membuatnya tidak bisa melihat segala bentuk kebenaran dan membawanya ketempat yang terangbenderang (cahaya iman) yang dipantulkan ajaran Islam sehingga mereka dapat melihat kebenaran.

b. Tujuan Realistis

Tujuan realistis adalah tujuan antara, yakni berupa terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.

c. Tujuan Idealistis

Tujuan idealistis adalah tujuan akhir pelaksanaan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera di bawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah SWT.¹²

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Ny. Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah

¹² Primay, Awaludin. (2005). Paradigma Dakwah Humanis. Hal.35-38

Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian.¹³

C. Pengertian Tahfidz

Tahfidz berasal dari kata *حفظ - يحفظ - حفظ* yang berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederet kaum yang menghafal. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir.

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan *Qur'an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu *tahfidz* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁴

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “*proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.*” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.¹⁵

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al-

¹³ Munir. 2009. Metode Dakwah. Jakarta: Kencana, Hal 50.

¹⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal, 105

¹⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hal, 49

Qur'an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang *ummi*.¹⁶

Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu tidaklah disebut penghafal yang sempurna orang yang menghafal Al-Qur'an setengahnya saja atau sepertiganya dan tidak menyempurnakannya.¹⁷

Berbeda dengan menghafal materi lain, seseorang penghafal Al-Qur'an harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Hal ini dikarenakan posisi Al-Qur'an sebagai wahyu ilahi yang harus senantiasa dijaga kesuciannya. Oleh karena itu, agar proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik, harus digunakan strategi atau metode yang sesuai.

¹⁶ Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), hal, 99

¹⁷ Ahsin, W Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994

Hal ini telah diungkaplah melauai surah Al –A’raf ayat 158, sebagai beriku:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَأَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : “Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan umi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".¹⁸

Metode (teknik) menghafal Al-Qur’an merupakan faktor yang menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur’an. Penerapan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi penghafal Al-Qur’an dapat mempermudah menghafal Al-Qur’an. Berkaitan dengan hal tersebut, para ulama sudah merumuskan beberapa metode (teknik) yang dapat diterapkan bagi penghafal Al-Qur’an. Hendaknya hafalan itu berlangsung dalam keadaan cermat, sebab jika tidak dalam keadaan demikian maka implikasinya seluruh umat islam dapat disebut penghafal Al-Qur’an, karena setiap muslim dapat dipastikan bisa membaca al-Fatihah karena merupakan salah satu rukun shalat menurut mayoritas mazhab.

Menghafal Al-Qur’an hukumnya adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur’an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur’an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut dari

¹⁸ Al- Qur'an dan Tafsirnya, op., cit, hal, 170

yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.

Hal ini mengingat perbedaan antara Al-Qur'an dan al-Hadits atau yang lainnya. Dalam al-Hadits atau lainnya boleh menyebutkan kandungan makna saja, dan boleh pula mengubah teksnya, hal ini tidak boleh dilakukan terhadap Al-Qur'an.¹⁹

Hukumnya orang yang hafal Al-Qur'an kemudian melupakannya, membacanya adalah ibadah yang melembutkan hati, menundukkan hawa nafsu, dan berbagi keutamaan lainnya yang tidak terhingga. Karena itulah Nabi Muhammad SAW menyuruh menjaganya sehingga tidak dilupakan

قال رسول الله: تعاهدوا هذا القرآن فوالذي نفس محمد بيده لهو أشدّ تفلتا
من الإبل في عقلها (رواه الشيخان)

dalam hadits yang berbunyi: Artinya :“Rasulullah SAW bersabda”
jagalah (hafalan) Al-Qur'an ini. Maka sungguh demi (Allah SWT) yang diri Muhammad di tangan- Nya, sungguh ia lebih mudah lepas dari pada unta di ikatannya.”²⁰

Tidak pantas orang yang hafal Al-Qur'an melupakan bacaannya dan tidak wajar ia lalai dalam menjaganya. Tetapi seharusnya ia mengatur waktu untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai wirid harian agar terbantu

¹⁹ Zaki Zamani, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), hal. 13

²⁰ *Shahih Bukhari, op., cit*, hadits no. 5033, hal, 627.

untuk mengingat dan menjaganya agar tidak lupa, karena mengharap pahala dan faedah dari hukum-hukumnya secara akidah dan pengamalan.²¹

D. Generasi Al-Qur'ani

Secara bahasa generasi berarti angkatan atau keturunan.²² Sedangkan secara istilah generasi berarti sekumpulan angkatan yang hidup pada masa atau waktu yang sama. Dan Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan atau yang dibaca². Sedangkan menurut Istilah dikemukakan oleh Dr. Subhi Al Salih ialah "Kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan ditulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya termasuk ibadah."²³

Al-Qur'an berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril sebagai kitab sucinya umat Islam. Al-Qur'an merupakan kitab suci Umat Islam yang berisi petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia untuk menjalani hidup dan kehidupan ini sesuai dengan ketentuan Allah Swt. Dan untuk memahami aturan hidup yang tercantum dalam Al-Qur'an tidak ada cara lain kecuali dengan mempelajarinya seperti membaca dan mengkaji isi kandungannya.

²¹ Syaikh Abdul Aziz Bin Baz Rahimahullah, *Keutamaan Menghafal Al-Qur'an*, Pent: Muhammad Iqbal A. Gazali, (Islam Ghost. Com, 2010).

²² Dekdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka Jakarta, Cet. Ke II 1989), hal. 242

²³ Subhi As-Shalih, *Mabahits fi Ulumul-Qur'an*, cetakan ke-enam belas, 1985, tr oleh tim (Pustaka firdaus, Jakarta, 1996). hal. 10-12.

Menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sangatlah penting karena Al-Qur'an merupakan pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan, karena Al-Qur'an dan hidup adalah sebuah khasanah yang komplit yang jika difahami oleh semua orang akan membuat kehidupan di dunia ini menjadi harmonis²⁴.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa generasi Qur'ani yaitu generasi atau angkatan yang hidup dan menjalani kehidupan sebagai pengamal Al-Qur'an, yang menjunjung tinggi nilai-nilai Al-qur'an, berpegang teguh terhadap Al-Qur'an serta bangga terhadap Al-Qur'an.

Ciri-ciri generasi Qur'ani ini antara lain yaitu sebagai berikut :

1. Berjiwa tauhid, yaitu generasi yang meyakini bahwa ilmu yang ia miliki adalah bersumber dari Allah Swt, dengan demikian ia tetap rendah hati dan semakin yakin akan kebesaran Allah Swt.
2. Berakhlak Al-Qur'an, yaitu generasi yang berperilaku dan bertindak berdasarkan tuntunan Al-Qur'an. Hal ini dijelaskan oleh Rasulullah Saw dalam hadistnya *“Ketika Aisyah RA ditanya tentang akhlak nabi Muhammad SAW, maka beliau menjawab akhlaknya adalah Al-Qur'an.”*²⁵

²⁴ Said Aqil Munawar, MA, Al-Qur`an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki, (Ciputat Press Jakarta, Cetakan ke 2 Agustus 2002), hal. 340

²⁵ HR Muslim, dalam Kitab Shalatnya Musafir, di Bab Shalat Malam, No. 1233

3. Hambatan atau tantangan dalam menciptakan generasi Qur'ani pada era globalisasi seperti sekarang.

Generasi merupakan suatu pondasi dasar akan terbentuknya peradaban suatu bangsa. Apabila generasi memiliki karakter yang baik maka baik pula suatu peradaban itu. Begitu juga sebaliknya jika karakter generasinya buruk maka buruk pula suatu peradaban tersebut.

Sehingga secara sederhana dapat dikatakan bahwa generasi merupakan suatu pelaksana bidang yang tajam, karena ia merupakan estafet perjuangan cita-cita bangsa yang mampu ditelusuri RI bahwa dalam kebangkitan suatu bangsa dibenahi dalam dunia manapun akan dijumpai pemuda yang kunci irama rahasianya.

Namun secara naluriah kepribadian maka Hal ini tentu memiliki sifat yang labil akan cenderung mengikuti dan menerima bahkan menjadikan sebuah kemajuan sebagai kiblat dalam kehidupan. Tentunya hal ini mampu melakukan penerimaan tanpa yang diimbangi dengan kehati-hatian membuat terperdaya akan suatu kaum terhadap budaya luar yang menyebabkan mereka kehilangan jati diri sebagai agent of change dan agent of control.

Tentunya dalam hal ini sendiri generasi dapat diartikan sebagai salah satu orang yang mampu hidup dalam suatu angkatan maupun teman

sebayanya yang memiliki karakter ataupun sifat-sifat kejiwaan akan budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya.²⁶

Kemudian Alquran juga merupakan satu landasan yang memiliki arti sebagai landasan maupun pegangan dalam menjalani proses kehidupan. Namun secara sederhana juga hal ini memiliki dapat disimpulkan bahwa generasi yang memiliki karakter Qur'ani bermakna Individu memiliki budi pekerti yang luhur sebagai ciri khas dan cerminan jati dirinya dengan tetap berlandaskan kepada nilai-nilai dan ajaran Al-Qur'an.

Sebagaimana hal ini yang dikutip langsung oleh Mukhlis Samani, mendefinisikan sebagai karakter atribut ataupun ciri-ciri yang membentuk kepribadian yang membedakan watak individu satu dengan lainnya. Tentunya hal ini memiliki karakter yang seringkali dimaknai sebagai bagaimana individu berperilaku yang khas bagi setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan kerja masyarakat bangsa dan negara maupun terhadap keluarganya.

Tentunya menurut penulis karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan dengan berbagai proses melalui pikiran dan perbuatan. Tentunya karakter terhadap individu seseorang juga dianggap sebagai salah satu nilai perilaku manusia yang

²⁶ Daryanto, *Kampus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997), Hal 327.

berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan, karena ia merupakan keunikan bagi setiap orang.²⁷

Sedangkan dalam agama Islam sendiri istilah karakter lebih dikenal dengan sebagai sebutan akhlak. Gimana kata akhlak berasal dari kata khuluq yang jamaknya "akhlaq" yang artinya tingkah laku, perangai, tabiat, watak dan budi pekerti. Kata akhlak sendiri lebih luas cakupannya yang memiliki segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.

Imam Ghazali sebagaimana yang dikutip dari Zainuddin menyatakan bahwasanya akhlak ialah daya kekuatan ataupun sifat yang tertanam dalam individu seseorang untuk mendorong kepada perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan maupun pikiran mereka sendiri. Jadi akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku.²⁸

Dari beberapa pandangan di atas terkesan sangat menitik beratkan kepada individu manusia untuk memiliki akhlak. Hanya saja imam Ghazali memberikan bingkai karakter atau akhlak sebagai asas yang spontan muncul pada masing-masing individu dalam bertingkah laku.

²⁷ Muchlis Samani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), Hal 42.

²⁸ Zainudin, dkk, *Al-Islam 2 Muamalah dan Akhlaq*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), Hal 73.

Intinya hal ini merupakan salah satu pengingat bahwa setiap individu manusia memiliki sifat ataupun tabiat yang Abdullah dikembangkan secara baik akan terarah dan melahirkan keluhuran budi pekerti yang baik pula.

Sehingga bagi penulis sendiri merupakan salah satu hal yang apabila jika dikaitkan kepada generasi maka sudah sepantasnya mereka memiliki karakter agar ia menjadi inspirasi terhadap orang lain. Setidaknya generasi berkarakter memiliki dua sisi yaitu perilaku benar dalam hubungan dengan orang lain dan perilaku benar dalam kaitannya dengan diri sendiri.

Tentunya hal ini pada ranah setiap orang lain menjadi teladan melalui sikapnya yang senantiasa memberikan manfaat kepada orang lain hingga pada ranah diri sendiri ia selalu berusaha memperbaiki dirinya secara terus-menerus untuk selalu berhati-hati dalam berbuat. sehingga dalam setiap generasi memiliki kehadirannya yang memberikan motivasi bagi setiap generasi lainnya untuk menentukan arah tujuannya menjadi pribadi yang bermartabat.

Bagi Muhammad Al Ghazali generasi berkarakter yang memiliki sifat Qur'ani ialah orang yang bersungguh-sungguh membenahi perbuatan yang berdasarkan kekuatan pondasi akidah sehingga ia benar mempunyai keimanan yang kuat.

Tentunya ya hal ini merupakan salah satu generasi yang akan tetap menatap masa depan kehidupannya dengan melangkah secara teguh dan waspada sehingga tidak mudah terpengaruh akan kondisi apapun. Sehingga seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat serta mampu digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an.

Pentingnya hal ini penulis memiliki dua sudut pandang yang menekankan pada pembentukan moralitas pada generasi penerus dimana lebih menekankan pada usaha perbaikan diri dengan mengaplikasikan nilai Alquran dan nilai budaya sehingga terciptanya generasi yang memiliki identitas dan jati diri sebagai penerus cita-cita agama dan bangsa.

Tentunya hal ini merupakan salah satu hal yang perlu mampu menatap masa depan di sini maksudnya adalah untuk menata ke mana arah tujuan hidup lebih baik dan menguasai diri dan waktu serta mampu mengontrol dirinya dengan kebebasan bergerak tanpa hilang kendali sedikit.

Dengan demikian agama sendiri telah mengajarkan kepada setiap umat untuk menjadikan Islam sebagai petunjuk dari penerang kehidupan seseorang. Oleh karena itu jangan pernah menggantungkan diri kepada harapan yang tidak pasti dan impian yang datang hanya sebatas khayalan

tanpa memberikan kebaikan. Tetapi perbaruilah jalan hidup ini dengan membangun kembali konsep diri dengan potensi yang dimilikinya.²⁹

E. Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Dakwah

Secara umum pengembangan sumber daya manusia lebih banyak dikaitkan dengan industrialisasi dan prospek perkembangan ekonomi dengan standarisasi memiliki arah yang jelas. Dalam perspektif Islam pengembangan sumber daya manusia sangat memperhatikan keseimbangan antara penguasaan berbagai cabang ilmu dan kekuatan iman yang bersumber pada Alquran dan Sunnah.

Sedangkan pengembangan sumber daya manusia secara mikro sendiri merupakan suatu proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau karyawan untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam pengertian lain dari pengembangan kualitas sumber daya manusia sendiri tentu memberikan upaya nilai tambah dalam arti ekonomi dan insani, sehingga dapat mewujudkan dan mengembangkan seluruh potensi manusia secara terpadu untuk mencapai kedudukannya sebagai makhluk yang mulia.

Dalam perspektif Islam sendiri pengembangan sumber daya manusia tentu merupakan suatu keharusan di mana seorang pembina tapis yang dalam agama Islam sendiri tentu sangat peduli terhadap peningkatan

²⁹ Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Hal 19.

harkat dan martabat manusia, karena dalam Islam manusia sendiri berada pada posisi terhormat.

Bagi seorang pembina atau seorang Da'i tentu adanya proses peningkatan yang mencakup perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan sumber daya manusia.³⁰

Secara umum pengembangan sumber daya manusia sendiri harus berorientasi pada pendekatan diri kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Di mana ada beberapa parameter yang harus diperhatikan sebagai sebuah rumusan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang produktif yaitu :

1. Dengan adanya peningkatan kualitas iman dan taqwa
2. Peningkatan kualitas hidup
3. Peningkatan kualitas kerja
4. Peningkatan kualitas karya
5. Peningkatan kualitas pikir

Dalam kaitanya dengan istilah manajemen sendiri tentunya bagi seorang pembina tapis atau yang sering dikenal sebagai sumber daya manusia tentu tidak dapat dipisahkan dari aspek keseimbangan antara ilmu pengetahuan dengan nilai universal Islam yang merupakan rahmatan lil alamin.

Pengembangan manajemen Islam mengandung tujuan untuk mengembangkan potensi seorang pembina tahfidz maupun da'i. Oleh

³⁰ Ninih Mahendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam dan Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), Hal 142.

karenanya indikator milik kemanusiaan harus menjadi titik tolak bagi setiap manajemen polis yang menginginkan manajemen yang lebih efektif dan lebih baik.

Merupakan sebuah keniscayaan bagi para pemimpin ataupun seorang pembina tahfidz maupun manajer muslim untuk membina para Da'i dalam program latihan dan pengembangan yang terencana, untuk meningkatkan kualitas pribadi, maupun keterampilan teknis mereka.

Upaya peningkatan kualitas ini merupakan suatu latihan yang diorganisasikan untuk meningkatkan kualitas kerja dan mengembangkan potensi setiap da'i. Agar ilmu manajemen modern menyebut program ini sebagai pengembangan dan pengelolaan dari insani.³¹

F. Strategi Pembina Tahfidz Maupun Da'i

Dalam dunia dakwah pengembangan sumber daya dalam seorang pembina tahfidz ataupun sering dikenal sebagai da'i lebih ditekankan pada pengembangan aspek mental, spiritual, emosi serta psikomotorik manusia untuk mencapai suatu tujuan.

Dengan kata lain kita ideal pada sumber daya manusia muslim atau bagi seorang peminamu tentu memiliki kemampuan dalam penguasaan ilmu dan teknologi yang diimbangi dengan kekuatan keimanan, dengan identifikasi sebagai berikut :

³¹ Ninih Mahendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam dan Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), Hal 152.

1. Ciri keagamaan

Seorang Da'i sebagai kekuatan sumber daya manusia yang ideal harus memiliki keimanan dan keyakinan yang kuat serta konsisten, sehingga mampu mempengaruhi perilaku dan kultur hidupnya. Sebagaimana rumusan definisi iman yaitu dengan meyakini hati, mengikrarkan dengan perkataan dan mengamalkan dengan perbuatan.

Pada tataran aplikasi keimanan seorang dai ini tidak cukup hanya pada taraf keyakinan dan pengakuan saja, tetapi juga harus diimbangi dengan perilaku kultural yang mencerminkan keyakinan tersebut, sesuai dengan aturan normatif Alquran dan Sunnah.

Dalam konteks prakaryaannya sendiri tentunya seorang dai mampu memiliki sikap tanggung jawab dalam menjalankan profesinya sebagai pembina tahfidz. Di samping itu juga tentu harus memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sosial masyarakatnya, dalam artian memiliki potensi mengembangkan lingkungan sosial yang harmonis sehingga mencerminkan sikap persaudaraan universal yang diikat oleh kesamaan akidah.

2. Ciri Keilmuan

Ciri Keilmuan seorang da'i maupun pembina tahfidz tentu ditandai dengan adanya kemampuan skill yang bagus dan keahlian serta keterampilan yang menarik yang dikontasikan dalam pelaksanaan berbagai program.

Hal ini sendiri akan berkaitan langsung dengan jenjang pendidikan yang ditempuh dalam pendidikan yang diperoleh oleh para pembina ataupun para dai, tetapi mereka telah memiliki peran profesional, maka bisa diimbangi dengan mengikuti pendidikan dan latihan secara reguler yang dilaksanakan oleh instansi dakwah.

Oleh karenanya setiap lembaga dakwah harus menyediakan balai pendidikan dan latihan untuk memberikan peluang kepada para dai dalam meningkatkan keterampilannya, karena ia sendiri telah memberikan kontribusi pada instansi tersebut.

Da'i atau pembina tahfidz yang memiliki keterampilan dan keahlian yang diimbangi dengan etos kerja yang baik niscaya akan menjadi kelompok manusia produktif yang akan mampu meningkatkan kualitas hidupnya sendiri dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakatnya.

3. Ciri motivasi

Untuk menjadi bagian dari sumber daya manusia potensial maka seorang dai maupun pembinasi harus memiliki motivasi untuk maju dan produktif, sehingga skillnya itu bermanfaat bagi orang lain maupun organisasi dakwah hingga pada dirinya sendiri.

Karena motivasi itu sendiri merupakan aspek motorik yang mampu meningkatkan kemampuan produktivitas dan kualitas. Motivasi sendiri merupakan keadaan internal individu yang dapat melahirkan kekuatan, kegairahan dan dinamika, serta pengarahan

tingkah laku pada tujuan. Dengan demikian motivasi sendiri merupakan unsur intrinsik yang dapat membangkitkan dorongan individu untuk mencapai sesuatu dengan tujuannya.

Dari beberapa teori dan strategi yang telah disebutkan di atas maka bagi pembina tapis tentu merupakan diri sebagai sesuatu bagian kesempatan dari upaya untuk peningkatan aktualisasikan motivasi kerja secara individu, yakni mereka perlu diberi kesempatan untuk mengaktualisasikan bakat dan kemampuan mereka dalam bekerja dan memberi peluang untuk mengekspresikan kemampuannya dalam meningkatkan produktivitas.

Sementara itu pada realitasnya setiap orang dalam membangun karirnya akan selalu memiliki motivasi yang sangat besar dalam kerjanya agar karir ke profesionalnya itu aman sehingga akan berimplikasikan pada kualitas kerja.³²

Dengan demikian akan mengacu pada kreativitas dinamika da'i dan Mad'u dapat menerima dengan baik kedudukan status sosial menjadi bagian yang harus diperhatikan karena merupakan dinamisator yang peningkatannya kemampuan dan produktivitasnya sebagai bagian dari profesi.

Oleh karena itu diperlukan suatu program ataupun strategi pendidikan dan pengembangan oleh manajemen bagi seorang

³² Abraham Maslow, *Motivasi dan Personal*, (New York: Harper and Row Pun, 1970), Hal 37-47.

pengguna tapis berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam kaitan ini tentu ada 7 sasaran yang dikembangkan dalam pengembangan sumber daya manusia dalam konteks pengembangan manajemen Islam yaitu sebagai berikut :

1. Sikap mandiri berdasarkan keyakinan dan kemampuan diri.
2. Kebebasan berkomunikasi secara merata tanpa adanya diskriminasi status
3. Pengendalian pada kebijakan masyarakat dalam menyelesaikan setiap masalah yang timbul antara anggota atau pemimpin organisasi
4. Pembinaan pengaruh hendaknya didasarkan pada pengetahuan teknis dan bukan pada kekuasaan dan kedudukan seseorang
5. Terciptanya suasana yang kondusif dengan semangat egaliter yang memberikan peluang untuk menumbuhkan kesadaran dan sikap yang berorientasi pada tugas
6. Ketersediaan dan kemampuan untuk menyelesaikan setiap konflik yang timbul antara setiap pribadi dalam organisasi secara dewasa dan rasional
7. Kemampuan untuk menyalurkan setiap konflik jadi sebuah persaingan yang sehat dan sportif berdasarkan asas solusi.³³

³³ Ninih Mahendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam dan Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), Hal 152.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Melalui penelitian ini dan rasa ingin ketahuan dari peneliti terhadap suatu fenomena yang akan terjawab tanpa adanya penelitian. Tentunya penelitian ini mefrupaka suatu kegiatan pengumpulan, pengelolaan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum. Penelitian ini dilakukan yang dapat dikategorikan dengan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian melalui data empiris yang terjun langsung ke lapangan.³⁴

B. Pendekatan Penelitian

Maka metode yang paling sesuai dengan penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif yaitu menggambarkan secara umum tentang data yang ada dilapangan sehingga menunjukkan kualitas atau mutu dari sesuatu yang ada, berupa tentang perbandingan tentang keadaan, kejadian, proses atau peristiwa yang dinilai.³⁵ Memahami dan meyakini kebenarannya yang mutlak sehingga mampu mempengaruhi pandangan hidup, sikap batin, dan tingkah lakunya.

Hakikat penelitian mengenai metodologi penelitian secara deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian guna untuk mengamati

³⁴ Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Hal 653.

³⁵ Zayadi Hamzah, *Metodelogi Penelitian*, (Curup : LP2 STAIN Curup, 2004), hal. 60

orang lain dalam lingkungan kehidupannya yang dilakukan secara berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya dan mampu mendekati atau berinteraksi dengan orang yang berhubungan terhadap fokus penelitian untuk mencoba memahami dan menggali pandangan serta pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan.³⁶

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang digunakan oleh penulis untuk terkait syarat memenuhi dasar informasi terhadap penelitian metode yang digunakan oleh pembimbing Tahfidz adalah dengan menggunakan lokasi di Desa Batu Gajah Muratara.

D. Objek Penelitian

Adapun objek yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini yaitu siswa-siswi di Yayasan Al Khairiyah Desa Batu Gajah Muratara.

E. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya langsung.³⁷ Adalah data yang didapatkan dari penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara. Data primer merupakan data yang

³⁶ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), Hal 11.

³⁷ Adnan Mahdi Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung Alfabeta, 2014), Hal 132.

didapatkan dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.³⁸ Seperti Pengurus Lembaga Tahfidz.

b. Data Skunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi sebagai pelengkap data-data yang diperlukan oleh data primer. Seperti Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Pembimbing Tahfidz, dan Anggota Tahfidz. Serta dapat diperkuat oleh beberapa data dan sumber yang ada seperti buku, skripsi, tesis, jurnal, maupun web yang ada kaitanya dengan metode dakwah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi (pengamatan)

Observasi juga disebut sebagai pengamatan secara langsung untuk mengetahui keadaan atau situasi yang ada hubungannya dengan daerah objek penelitian (lapangan). Observasi adalah sebagai

³⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Raja Garafindo Persada, 2005), Hal 14.

pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁹

Dengan pengamatan ini, penulis akan mengamati Metode dakwah Pembimbing Tahfidz dalam menjalankan aktivitas dakwah dan Programnya di Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah. Dalam cukup jangka waktu untuk mendapatkan data, kondisi objektif lokasi penelitian serta meninjau lebih dekat objektif penelitian terhadap masyarakat Dan suatu Lembaga.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah merupakan cara pengumpulan data melalui kontak atau hubungan antara responden dengan sumber data. Wawancara yaitu dengan mengadakan interview secara langsung kepada responden.⁴⁰

Dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman wawancara yang hanya membuat garis besar pertanyaan. Sedangkan menurut Nasution, mengemukakan wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi.⁴¹

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan maksud melengkapi dan memperdalam hasil penelitian. Metode wawancara

³⁹ Amirul Hadi, DKK, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), Hal 192.

⁴⁰ Masringarimbuan, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LPJ.ES, 1995), Hal 192.

⁴¹ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hal 26.

digunakan dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendidikan mereka.⁴²

c. Dokumentasi

Dokumen yang terbentuk tulisan misalnya catatan harian. Sejarah kehidupan (life historis), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.

Kajian terkait analisis isi atau konten analisis dokumen ini didefinisikan oleh Berelson yang dikutip oleh Guba dan Lincoln, sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif yang sistematis dan kuantitatif mengenai manifestasi komunikasi.

Sedangkan Weber menyatakan bahwasanya analisis isi merupakan satu metodologi penelitian yang digunakan untuk memanfaatkan perangkat prosedur dalam menarik kesimpulan yang mendalam terkait suatu buku maupun dokumen terkait. Dengan demikian kajian isi merupakan satu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui cara menemukan karakteristik pesan yang dapat dilakukan secara objektif maupun sistematis terkait adanya dokumentasi yang dimaksud peneliti merupakan sesuatu gambar yang

⁴² Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press 2005), Hal 129.

diperlukan untuk bahan bukti fisik yang diambil dari berbagai informasi tertulis yang relevan dari topik penelitian.⁴³

d. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, triangulasi dan dokumentasi dari literature-literatur lainnya akan dianalisis sehingga dapat disederhanakan dan mudah dipahami, data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dalam membentuk uraian untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang Metode Dakwah Pembimbing Tahfidz Pada sekolah (Yayasan Al-Khairiyah Batu Gajah Kabupaten Muratara).

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode seperti menurut Metthew B. Miles.dan A. Michael Humberman, analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu yang meliputi tahapan-tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.⁴⁴

e. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan,

⁴³ Natalia Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana 2014), Hal 108.

⁴⁴ Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta,2014), hal. 337

mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

f. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyusun data yang ditafsirkan secara kualitatif yang bersifat naratif.⁴⁵ Dalam penelitian ini setelah data direduksi, kemudian disajikan dalam wujud sekumpulan informasi yang tersusun dengan baik melalui ringkasan atau rangkuman-rangkuman berdasarkan data-data yang telah diseleksi atau direduksi yang memuat seluruh jawaban yang dijadikan permasalahan dalam penelitian. Dengan tersusunnya semua data secara urut maka akan mempermudah dalam membaca hubungan-hubungan antara unsur-unsur dalam unit kajian penelitian yang memudahkan penarik kesimpulan

g. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh dengan jalan deduktif dan induktif.⁴⁶ Setelah data direduksi dan disajikan maka dari data-data yang ada tersebut kita dapat melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari kejelasan dan pemahaman terhadap gejala-gejala yang terjadi dilapangan.

⁴⁵ Sugiyono, *Ibid*, hal.246

⁴⁶ Sugiyono, *Ibid*, hal.252

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Profil Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara

1. Sejarah Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara

Desa Batu Gajah, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan.

a. Letak Desa

1. Jarak ke kota Kecamatan : 12 Km
2. Jarak ke kota Kabupaten : 70 Km
3. Jarak ke Provinsi : 347 Km

b. Lembaga Pendidikan di Desa Batu Gajah

1. SDN 2 Buah (SDN 1 dan SDN 2)
2. RA/TK Al-Khairiyah 1 Buah didirikan Tahun 2005
3. MTs Al-Khairiyah 1 Buah didirikan Tahun 1990
4. MA Al-Khairiyah 1 Buah didirikan Tahun 2005
5. Pesantren Al-Khairiyah 1 Buah didirikan Tahun 2005

Mayoritas anak-anak sekolah, hanya bisa sekolah ke SMPN dan SMAN Rupit dan ke kota Kabupaten di Lubuk Linggau, dan bagi orang tua yang mampu menyekolahkan anaknya ke luar daerah.

Kondisi perekonomian masyarakat sangat berpariasi, mampu, kurang mampu dan yang tidak mampu melanjutkan pendidikan

anak-anaknya ke jenjang SLPT. Ditambah lagi kondisi Desa Batu Gajah termasuk Desa tertinggal dan Desa miskin.

Dengan gejala banyaknya anak-anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ini, diprediksi mencapai 20 s/d 30 orang/tahun yang putus melanjutkan sekolah. Dan timbullah beberapa gejala di lingkungan masyarakat yang menimbulkan gejala dekadensi moral menjamur di masyarakat. Atas kenyataan yang terjadi ini mengakibatkan keresahan bagi pemuka agama dan masyarakat Desa Batu Gajah.

“Berkat kerja sama antara tokoh Ulama dan Umaro Desa Batu Gajah, maka tanggal 1 Juli 1990 mengadakan musyawarah untuk mendirikan MTs Desa Batu Gajah tepatnya LKMD dan Pemerintah Desa Batu Gajah merespon untuk mendirikan MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan langsung membentuk pengurus pendirian dan pengelolah pendidikan tersebut. Dan pada akhirnya berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairiyah Desa Batu Gajah pada tahun 1990. MTs Al-Khairiyah Desa Batu Gajah berdiri dengan dipelopori oleh Faisol Abduh, BA dan beliau sendirilah yang menjadi Kepala Madrasah Al-Khairiyah, Seiring berjalannya waktu Faisol Abduh, BA berkeinginan mendirikan MA (Madrasah Aliyah) dan pada tahun 2005 berdirilah MA Al-Khairiyah Desa Batu Gajah, sampai sekarang 2019 Faisol Abduh, BA menjadi Ketua Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara.”⁴⁷

Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah merupakan Lembaga yang menjadi kebanggaan masyarakat Desa Batu Gajah khususnya dan masyarakat kecamatan Rupit umumnya. Sebagai Lembaga pendidikan yang didirikan secara swadana, Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah secara operasionalnya tidak mengalami banyak

⁴⁷ Faisol Abduh, BA, Ketua Yayasan Al-Khairiyah, Wawancara, Tanggal 10 Februari 2025

kendala, karena pembangunan MTs dan MA ini merupakan wujud dari kebutuhan dan gagasan masyarakatnya.

Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah telah banyak meluluskan para generasinya Pola Pendidikan di MTs dan MA tersebut sangat dominan pada aspek keagamaan dan pola pembelajarannya pun condong ke arah tradisional. Maka tidak mengherankan jika out putnya sangat kompeten dan lebih dominan dalam bidang keagamaan.⁴⁸

2. Letak Geografis dan Denah Lokasi

Dilihat secara geografis MTs dan MA Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah terletak di Desa Batu Gajah Kecamatan Muara Rupit Kabupten Musi Rawas Utara. MTs dan MA Yayasan Al-Khairiyah ini terletak di ujung sebelah Selatan Desa Batu Gajah dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara dengan pemukiman penduduk Desa Batu Gajah
- b. Sebelah Selatan dengan perkebunan karet
- c. Sebelah Barat dengan perkebunan karet
- d. Sebelah Timur dengan tempat pemakaman umum.⁴⁹

⁴⁸ Monografi, Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah, 10 Februari 2025

⁴⁹ Monografi, Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah, 10 Februari 2025

3. Keadaan Guru dan Staf Administrasi

Secara umum keadaan guru MTs dan MA Al-Khairiyah Desa Batu Gajah dapat dikatakan sudah cukup baik, terutama jika dilihat dari tingkat pendidikan guru yang sebagian besar telah tamat di Perguruan Tinggi.

4. Visi-Misi

a. Visi

Ikhlas abdi, etos kerja tinggi, membina siswa yang ber Akhlaqul karimah, Bakat dan minat potensi siswa, serta Ilmu dan amaliyah.

b. Misi

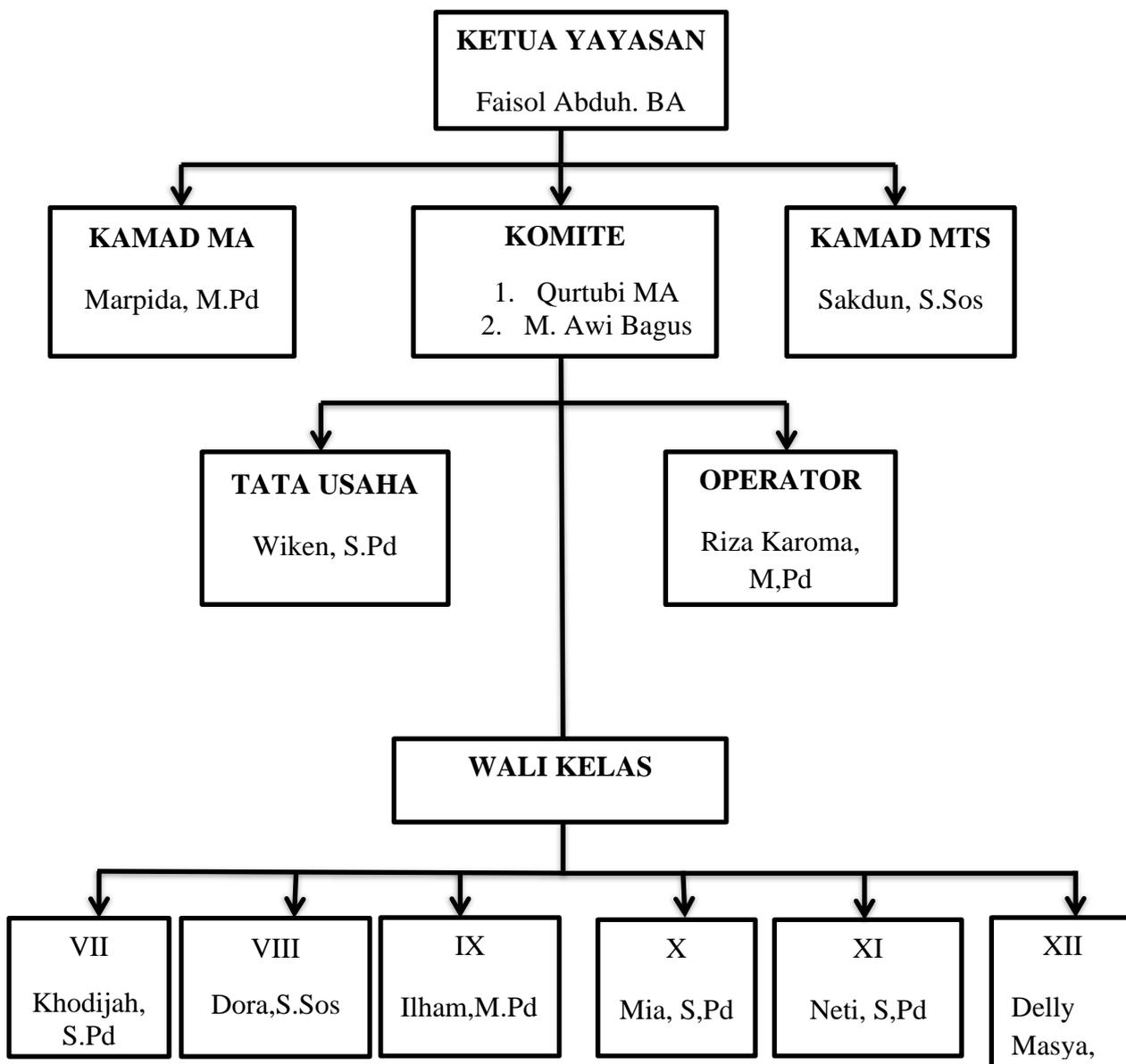
Misi yayasan Al-Khairiyah adalah :

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
2. Menanamkan aqidah melalui pengalaman ajaran Islam
3. Mengembangkan IPTEK dalam mengantar IMTAQ
4. Menanamkan kecintaan kebangsaan sebagai wujud kesatria hubbul watoniyah
5. Menjalin kerja harmonis dan peduli antar warga Madrasah dengan lingkungan
6. Menanamkan prinsip serundingan dalam memecahkan permasalahan
7. Menanamkan prinsip berselang demi kebersamaan.⁵⁰

⁵⁰ Monografi, Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah, 10 Februari 2025

5. Struktur Organisasi Yayasan Al-Khairiyah

Struktur Organisasi Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara sebagai berikut :



Sumber: Yayasan Al-Khairiyah.⁵¹

⁵¹ Faisol Abduh, *Ketua Yayasan Al-Khairiyah*, tanggal 10 Februari 2025

Hasil wawancara kepada Ketua Yayasan Al-Khairiyah mengenai peran dan tugas kepengurusan Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara.

Dalam pembangunan suatu Lembaga kepengurusan Yayasan sangat diutamakan untuk kemajuan dari lembaga itu sendiri, adapun tugas serta peran kepengurusan Yayasan terdiri dari beberapa hal yaitu :

1. Ketua Yayasan

ketua yayasan berperan aktif dalam pembangunan suatu Lembaga, mulai dari memfasilitasi Yayasan, mengarahkan, serta bertanggung jawab atas hal-hal yang akan terjadi terhadap Yayasan.

2. Kamad MA dan MTS

Kamad yang mempunyai arti Kepala Madrasah, Yayasan Al-Khairiyah mempunyai dua Kamad yakni Kamad MA dan Kamad MTS, keduanya berperan aktif dalam menjalankan tugas dari Ketua Yayasan, sesuai tugas yang diberikan,

3. Komite MA dan MTS

Komite adalah bagian dari Kamad, Komite membantu Kamad dalam perhubungan masyarakat dan wali siswa, komite menjembatani antara Sekolah dan masyarakat dan antara Sekolah dan Wali murid.

4. Tata Usaha

Tata usaha berperan dalam bidang keuangan, tata usaha mengatur keuangan dan administrasi Yayasan Al-Khairiyah.

5. Operator

Operator berperan aktif dalam perhubungan Yayasan dengan Ilmu Teknologi, Operator mengatur jalannya Yayasan yang menghubungkan pada Teknologi, seluruh kegiatan Yayasan diatur oleh Operator, terutama dokumen online, itu semua diatur Operator Sekolah.

6. Wali Kelas

Wali kelas berperan aktif pada setiap kegiatan siswa dikelas, wali kelas yang paling dekat dengan siswa, wali kelas yang lebih mengetahui baik buruk nya perilaku siswa yang ada dikelasnya, wali kelas telah diberikan amanah penting oleh ketua Yayasan untuk mengontrol kelas, untuk membimbing siswanya.

7. Siswa

siswa tugasnya belajar, ada hak-hak yang dituntut siswa yakni menuntut ilmu, Yayasan dianggap bernilai tinggi jika melahirkan siswa yang berprestasi dan berkualitas, dan itu semua hasil kerjasama pembelajaran antara siswa guru dan Yayasan Al-Khairiyah itu sendiri.⁵²

B. Profil Umum Tahfidz Qur'an

1. Sejarah Tahfidz Qur'an

Al-Qur'an diturunkan sebagai kitab suci bagi umat Islam. Kandungan ayat-ayatnya menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia. Umat Islam mempunyai kewajiban untuk memelihara dan menjaga kesuciannya dalam

⁵²ketua Yayasan Al-Khairiyah, Wawancara Faisol Abduh, tanggal 10 Februari 2025

rangka melestarikan keotentikan ayat-ayat Al-Qur'an Fiman Allah Swt dalam Surah Al Hijr 15: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.

Ayat ini merupakan peringatan keras bagi orang-orang yang mengabaikan Al-Qur'an dan tidak percaya bahwa Al-Qur'an itu diturunkan Allah kepada rasul-Nya Muhammad. Seakan-akan Allah mengatakan kepada mereka, "Kamu ini hai orang-orang kafir sebenarnya adalah orang-orang yang sesat yang memperolok-olokkan nabi dan rasul yang telah Kami utus untuk menyampaikan agama Islam kepadamu.

Sesungguhnya sikap kamu yang demikian itu tidak akan mempengaruhi sedikit pun terhadap kemurnian dan kesucian Al-Qur'an karena Kamilah yang menurunkannya. Kamu menuduh Muhammad seorang yang gila tetapi Kami menegaskan bahwa Kami sendirilah yang memelihara Al-Qur'an itu dari segala macam usaha untuk mengotorinya dan usaha untuk menambah, mengurangi dan mengubah ayat-ayatnya.

Kami akan memeliharanya dari segala macam bentuk campur tangan manusia terhadapnya. Akan datang saatnya nanti manusia akan menghafal, membaca, mempelajari, dan menggali isinya, agar mereka memperoleh dari Al-Qur'an itu petunjuk dan hikmah, tuntunan akhlak dan budi pekerti yang

baik, ilmu pengetahuan dan pedoman berpikir bagi para ahli dan cerdik pandai, serta petunjuk ke jalan hidup di dunia dan di akhirat nanti.⁵³

Dengan adanya jaminan itu, tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh Islam yang tidak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh sebab itu umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban memeliharannya.

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al Qur'an ialah dengan menghafalkannya. Pada masa permulaan Islam, setiap kali Nabi Muhammad SAW, menerima wahyu, beliau menyampaikannya kepada para sahabat dan memerintahkann mereka untuk menghafal dan menuliskannya. Hampir semua sahabat yang menerimanya mampu menguasai dan menghafal isi wahyu yang diturunkan kepada Nabi SAW.

Tradisi menghafal Al-Qur'an dilanjutkan setelah nabi Muhammad SAW wafat, bahkan sampai saat ini umat Islam senantiasa melakukan tradisi tersebut sebagai amaliah ibadah dan dalam rangka memelihara keotentikan ayat-ayat Al Qur'an.

Imam Abdul Abbas dalam kitabnya Asy-Syafi menjelaskan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah Fardu Kifayah. Jika kewajiban ini tidak terpenuhi, seluruh umat Islam akan menanggung dosanya. Oleh karena itu

⁵³ Sindonews, Surah Al-Hijr Ayat 9, Diakses Di Lubuklinggau, Pada 18 Mei 2024, Pukul 22.02 WIB. <https://kalam.sindonews.com/ayat/9/15/al-hijr-ayat-9>.

menghafal Al Qur'an (*tahfizul Qur'an*) menjadi bagian penting dalam Islam. Nash di atas hanya sebagian kecil saja yang menyebutkan tentang kemuliaan penghafal Al Qur'an, dan masih banyak lagi nash lain yang menjelaskan hal tersebut. Ini membuktikan bahwa seorang penghafal Al Qur'an (*hafizh*) mendapat derajat yang tinggi dimata Allah SWT.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Tradisi menghafal dan menyalin Al Qur'an telah lama dilakukan di berbagai daerah di nusantara. Pelaksanaan penyalinan Al Qur'an tidak dapat dilakukan oleh setiap orang, karena dalam pelaksanaannya diperlukan kemampuan menulis huruf Arab yang benar. Dalam penelitian Puslitbang Lektur Keagamaan tahun 2003-2005 ditemukan sekitar 250 naskah Al Qur'an tulisan tangan di berbagai daerah nusantara yang diperkirakan merupakan hasil karya ulama Indonesia dan ulama-ulama tersebut diduga hafal Al Qur'an 30 juz (Fadhal AR Bafadal pada pendahuluan, 2005).

Usaha menghafal al Qur'an (Hifzul Qur'an pada awalnya dilakukan oleh perorangan melalui guru tertentu, walaupun ada yang melalui lembaga, lembaga itu bukan khusus tahfizhul Qur'an, tapi sebagai pesantren biasa yang secara kebetulan terdapat guru (kiai) yang hafal Al Qur'an. Akan tetapi ada beberapa ulama yang merintis pembelajaran tahfizh dengan mendirikan pesantren khusus tahfizhul Qur'an pesantren Krapayak (Al Munawir) di Yogyakarta dan al- Hikmah di Benda Bumiayu.

Perkembangan selanjutnya, kecenderungan untuk menghafal Al Qur'an mulai banyak diminati masyarakat, dan untuk menampung keinginan tersebut dibentuk lembaga tahfizul Qur'an pada Yayasan Al-Khairyah Batu Gajah yang telah ada atau berdiri sendiri.

Berawal dari keinginan Santriwan/santriwati untuk menghafal Al-Qur'an sehingga kepala Yayasan Al-Khairiyah mendirikan program baru yaitu tahfidz Qur'an, didukung dengan salah satu ustadzah yang berkopeten dalam bidang keagamaan terkhusus dalam memelihara dan menjaga kesucian dari Al-Qur'an, sehingga kepala yayasan sangat mendukung penuh program tahfidz qur'an ini, tahfidz qur'an ini didirikan pada tahun 2021.

Dari program tahfidz qur'an membentuk santriwan/santriwati yang berkopeten dalam membaca, dan menghafal Al-Qur'an sehingga pada tahun 2022, sudah banyak santri yang diwisudakan, sebelum santri diwisudakan mereka terlebih dahulu diagendakan untuk melakukan tasmih Qur'an. Untuk memantapkan bacaan dan hapalan para santri. Sehingga pada tahun berikutnya santri yang mengikuti program tahfidz qur'an semakin meningkat. Hingga tahun 2025.

2. VISI-MISI

a. Visi

Terwujudnya generasi yang memiliki ahlakul karimah, berkepribadian Islami, berilmu serta bertanggung jawab.

b. Misi.

1. Menyiapkan putra putri Islam yang mampu membaca Al-Quran dengan Tahsin yang benar dan memiliki hafalan sejak usia dini
2. Mengenalkan anak kepada Rabnya, Nabinya, serta agamanya dengan benar sesuai tuntunan rasulullah.
3. Menyiapkan agar anak memiliki ahlakul karimah, sikap dan perilaku yang terpuji.

C. Hasil dan Analisis penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh dari adanya pengumpulan data berupa observasi, wawancara yang mendalam hingga pada dokumentasi. Peneliti sendiri akan mendeskripsikan data yang diperoleh secara langsung berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang sudah ditentukan.

Peneliti menjelaskan secara langsung mengenai data tersebut dengan tiga tahapan analisis yakni dengan adanya reduksi data, kajian data hingga pada penarikan kesimpulan data yang akan ditulis dan dijabarkan oleh peneliti dengan melalui adanya deskriptif kualitatif.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dirumuskan, peneliti menggunakan metode

deskriptif kualitatif, “yaitu peneliti menganalisa data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dari lapangan dan buku-buku dengan cara menggambarkan dan menjelaskan bentuk kalimat yang disertai kutipan-kutipan data.

Analisis data yang dilakukan akan dilakukan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil kesimpulan-kesimpulan yang benar melalui proses pengumpulan, penyusunan, penyajian, dan penganalisan data hasil peneliti yang berwujud kata-kata. Setelah itu peneliti berusaha untuk menganalisis data dengan menyusun kata-kata ke dalam tulisan yang lebih luas.⁵⁴

1. Bagaimana Metode Dakwah Pembimbing Tahfidz Dalam Membentuk Generasi Qur’ani Pada Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah, Kabupaten Muratara

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Hal ini merupakan perintah langsung dari Allah Swt untuk berdakwah dan menjadi suatu keajaiban setiap muslim untuk mendakwahkan agama dengan cara tertentu. Bentuk dakwah sangat beragam sesuai kemampuan masing-masing individu.⁵⁵

⁵⁴ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta 2005), hal.82.

⁵⁵ Abdul Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h.1

Dakwah ibarat obor kehidupan, yang memberikan cahaya dan menerangi jalan kehidupan yang lebih baik, dari kegelapan menuju terang benderang, dari keserakahan menuju kedermawaan. Dakwah dan, merupakan bagian yang cukup penting bagi umat saat ini takala manusia dilanda kegersangan spiritual, rapuhnya akhlak, maraknya korupsi, kolusi dan manipulasi terjadi di segala kehidupan, ketimpangan sosial, kerusuhan terjadi dimana-mana, kecurangan dan sederet tindakan-tindakan lainnya.

Pada pernyataan diatas dakwah dapat memberikan rangsangan perubahan secara nyata dengan melakukan tindakan dakwah baik lisan, dakwah bil qalam maupun dakwah bil hal untuk mengajak manusia melakukan perubahan dari kondisi yang tidak baik menjadi baik dan dari kondisi yang baik menjadi lebih baik dalam kerangka mengharapkan keridhaan dari Allah Swt hingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵⁶

Dakwah dapat juga diartikan sebagai penyebaran ilmu agama islam yang dilakukan oleh seseorang atau suatu lembaga keagamaan kepada khalayak banyak. Akan tetapi, dakwah tidak bisa hanya diartikan seperti itu saja karna pada dasarnya, dakwah tersebut memiliki arti yang lebih luas dan cara penyampaian yang sangat beragam.

⁵⁶ Nelson, Hariya Toni, Ilmu Dakwah, (Curup : Lp2 STAIN Curup, 2013), hal. 1

Metode dakwah merupakan salah satu unsur dakwah yang memiliki peran penting dan strategis untuk keberhasilan dakwah. Metode dakwah senantiasa mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi jamannya. Namun demikian secara esensial al-Quran telah memberikan landasan yang baku berkenaan dengan prinsip-prinsip yang harus dibangun dalam berbagai ragam metode dakwah.⁵⁷

Memahami esensi dari makna dakwah itu sendiri, kegiatan dakwah sering dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi Islam terhadap berbagai masalah dalam kehidupan. Masalah kehidupan tersebut mencakup seluruh aspek, seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, hukum, politik, sains, teknologi, dan sebagainya.⁵⁸

Prinsip ini diantaranya termuat dalam surat al-Nahl ayat 125 yaitu:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Prinsip metode dakwah artinya ruh atau sifat yang menyemangati atau melandasi berbagai cara atau pendekatan dalam kegiatan dakwah. Untuk lebih jelas diantaranya mengacu kepada

⁵⁷ Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), cet. I, hal. 78-82

⁵⁸ *Ibid*, Hal 10.

petunjuk al-Quran surat al-Nahl ayat 125 terdiri dari tiga prinsip yaitu al-hikmah, al-mauidzah al-hasanah, dan mujadalah bi al-lati hiya ahsan.

Metode dakwah yang berpijak pada dua aktivitas yaitu aktivitas bahasa lisan/tulisan (*bi ahsan al- qawl/bil kitabah*) dan aktivitas badan atau perbuatan (*bi ahsan al- 'amal*), seperti dijelaskan di atas. Selanjutnya dalam tataran lebih teknis aktivitas lisan dalam menyampaikan pesan dakwah dapat berupa metode ceramah (*muhadarah*), diskusi (*muzakarah*), debat (*mujadalah*), dialog (*muhawarah*), petuah, nasihat, wasiat, ta'lim, peringatan, dan lain-lain.

Berikut beberapa metode berdakwah yang dapat digunakan:

1. Dakwah Bil-Lisan (ceramah, khutbah, dan diskusi), Metode ini efektif untuk menyampaikan pesan agama secara langsung dan interaktif.
2. Dakwah Bil-Katib (tulisan, buku, dan artikel), Metode ini memungkinkan penyebaran pesan agama yang lebih luas dan tahan lama.
3. Dakwah Bil-Haal (perbuatan nyata, contoh, dan teladan), Metode ini menunjukkan contoh konkrit dari ajaran agama dan dapat mempengaruhi masyarakat melalui tindakan.

4. Dakwah melalui media (televisi, radio, internet, dan media sosial), Metode ini memungkinkan penyebaran pesan agama yang lebih luas dan cepat.
5. Dakwah melalui pendidikan (sekolah, madrasah, dan pelatihan), Metode ini efektif untuk mengajarkan ajaran agama dan meningkatkan kesadaran beragama masyarakat.

Aktivitas tulisan berupa penyampaian pesan dakwah melalui berbagai media massa cetak (buku, majalah, koran, pamflet, dan lainlain). Aktivitas badan dalam menyampaikan pesan dakwah dapat berupa berbagai aksi amal shaleh contohnya tolong menolong (ta'awun) melalui materi, pengobatan dan lain-lain, pemberdayaan sumber daya manusia, lingkungan, penataan organisasi atau lembaga lembaga keislaman.⁵⁹

Kreativitas dan inovasi yang dilakukan seorang guru untuk mengembangkan kemampuan siswa akan sangat berpengaruh dalam memilih dan menentukan cara serta upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa, karena jika satu langkah tidak berhasil akan lebih baik jikatetap berupaya dengan mencari ide dan solusi yang memiliki kemungkinan besar tingkat keberhasilannya.

Menurut peneliti bahwa di Yayasan Al-Khairiyah siswa dan siswinya memiliki skill dan potensi yang sangat luar biasa, dengan

⁵⁹ Syukriadi Sambas, *Sembilan pasal pokok-pokok filsafat Dakwah*. (Bandung: KP Hadid Fakultas Dakwah IAIN Bandung, 1999), hal. 62.

mengadakan suatu aktivitas dakwah untuk melatih mereka untuk memotivasi diri mereka agar terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik. Dengan menggunakan metode yang berbeda-beda untuk menjalankan suatu aktivitas dakwah.

Metode dakwah merupakan cara, strategis, teknik, atau pola dalam melaksanakan dakwah, menghilangkan rintangan atau kendala-kendala dakwah, agar mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Ada beberapa metode dakwah yang dikenal baik dalam dakwah bilisan atau dakwah bil hal diantaranya: ceramah (*muhadarah*), diskusi (*muzakarah*), debat (*mujadalah*), dialog, petuah, nasihat, ta'lim, peringatan, metode tulisan, atau metode aksi amal shaleh melalui penataan atau pengelolaan organisasi dakwah, pemberdayaan sumberdaya manusia, ekonomi, lingkungan, dan lain-lain.⁶⁰

Data Santriwan /Santriwati Tahfidz Yayasan AL- Khairiyah

Tahun	Jumlah Santri	Rata-Rata Hafalan Perbulan	Jumlah Santri Khatam Juz 30
2021	9	1 – 2 Juz	2
2022	18	1 – 2 Juz	7
2023	24	1 – 3 Juz	11
2024	31	1 – 4 Juz	18
2025	35	1 - 5 Juz	-

⁶⁰ Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembimbing Tahfidz, beliau menyatakan bahwa :

“Ada banyak langkah dan cara yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal. Program tahfidz juga didukung penuh oleh ketua yayasan. Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-qur’an santri diantaranya dengan pendekatan terhadap santri tersebut, pemberian motivasi setiap hari, adanya tugas, pemberian hukuman juga dilakukan jika siswa yang diberikan tugas tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik, saya juga menggunakan beberapa metode dalam membaca al-qur’an hingga santri menghafal. Setiap setahun sekali kami adakan wisuda anak tahfidz qur’an setelah mereka diadakan tasmih maka mereka akan diwisudahkan, agar santri semakin semangat dalam menghafal dan menjaga hafalan mereka.”⁶¹

Berdasarkan wawancara dengan pembimbing tahfidz di atas, dapat dipahami pembimbing tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa dengan memberikan motivasi, memberi tugas dan hukuman bagi siswa yang tidak menyelesaikan tugas dengan baik, dan menerapkan beberapa metode sesuai dengan kebutuhan santri itu sendiri.

Hasil penelitian yang diperoleh penulis terhadap Yayasan Al-Khairiyah dalam membentuk generasi qur’an pada santri sebagai berikut :

- a. Macam-macam metode yang digunakan Pembimbing Tahfidz Qur’an dalam membentuk generasi qur’ani pada santri yayasan Al-Khairiyah Batu Gajah
 1. Tahsin

⁶¹ Wawancara dengan pembimbing tahfidz, ustazah Eeng, 15 Februari 2025

Tahsin berarti memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan aturan tajwid dan makhraj huruf, sehingga menjadi lebih baik dan indah. Dalam menjalankan program Tahfidz Qur'an metode tahsin ini sangat dibutuhkan, karena metode ini sangat penting dalam mewujudkan visi misi program Tahfidz Qur'an, Pembimbing tahfidz Qur'an menggunakan metode ini untuk memperbaiki bacaan dan makhraj huruf, sifat huruf dan tajwid dalam setiap ayat-ayat al-qur'an.

Tahsin yaitu proses memperbaiki atau meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Ini mencakup perbaikan dalam hal, Makhraj huruf Tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah. Sifat huruf Ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh setiap huruf. Ilmu tajwid. Kaidah-kaidah yang mengatur cara membaca Al-Qur'an dengan benar.

Metode tahsin ini sangat membantu pembimbing tahfidz untuk menyeleksi santri yang mengikuti program tahfidz Qur'an, dilihat dari bacaan ayat al-qur'an didukung dengan penyebutan makhraj huruf al-qur'an dan dengan tajwidnya maka itu akan mudah untuk pembimbing tahfidz memilih mana santri yang harus pindah ke tingkat kajian yang lebih tinggi. Jika santri sudah selesai belajar tahsin maka santri tersebut dianjurkan atau diperbolehkan untuk mengikuti metode yang selanjutnya.

Tujuan metode tahsin itu sendiri ialah Membantu umat Islam membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Menghindari kesalahan dalam membaca Al-

Qur'an. Memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an agar lebih indah dan memukau. Memudahkan proses menghafal Al-Qur'an.

2. Waddah

Waddah merupakan metode dengan cara menghafal hafalan satu persatu ayat al-qur'an hingga hafal dan lancar. Metode ini digunakan pembimbing tahfizd Qur'an kepada santri yang mengikuti program tahfid qur'an. Dengan menerapkan metode waddah ini para santri lebih mudah menghafal mereka metode ini sangat membantu melancarkan program tahfizd qur'an ini sehingga nantinya yayasan al-Khairiyah mawududkan visi misi dari yayasan tersebut yaitu melahirkan generasi qur'ani. Pada siswa yayasan al-khairiyah Batu Gajah.

3. Muraja'ah,

Muraja'ah, merupakan metode dengan cara mungulang atau meninjau kembali hafalan al-qur'an atau pelajaran yang telah dihafalkan. Tujuan utamanya adalah untuk menjaga hafalan tetap kuat dan mencegahnya dari lupa.

Muraja'ah dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengulang bacaan dalam hati, secara lisan, atau dengan bantuan guru atau teman. Metode ini diterapkan pembimbing tahfidz qur'an dan para santri yang mengikuti program tersebut, hal ini sangat membantu para santri agar mereka tetap menjaga hafalannya. Muraja'ah bagian

penting dalam menjaga hafalan al-qur'an dan membantu penghafal tetap terhubung dengan al-quran secara terus menerus.

4. Cara Menghafal Al-Quran Dengan Menggunakan Handphone

Memanfaatkan Aplikasi Al-Quran Digital:

Pilih Aplikasi yang Tepat:

Ada banyak aplikasi Al-Quran digital yang tersedia di toko aplikasi (Google Play Store atau App Store). Pilihlah aplikasi yang memiliki fitur lengkap seperti terjemahan, tafsir, audio murattal, dan fitur pencarian ayat.

Fokus pada Fitur Hafalan:

Cari aplikasi yang menyediakan fitur hafalan interaktif, seperti pengulangan ayat, pengaturan kecepatan bacaan, dan penanda ayat yang sulit dihafal.

1. Gunakan Fitur Statistik:

Beberapa aplikasi memiliki fitur statistik yang dapat membantu Anda memantau kemajuan hafalan, seperti menunjukkan bagian mana yang sudah dihafal dan bagian mana yang masih perlu diulang.

2. Menggunakan Audio Murattal:

Dengarkan Secara Rutin:

Dengarkan audio murattal dari qari (pembaca Al-Quran) terkenal secara teratur. Pilihlah qari dengan bacaan yang Anda sukai dan mudah diikuti.

Fokus pada Tajwid dan Makharijul Huruf:

Dengarkan dengan seksama pelafalan setiap ayat untuk memperbaiki tajwid (aturan bacaan) dan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf).

Gunakan Sebagai Latar Belakang: Dengarkan murattal saat Anda sedang melakukan aktivitas lain, seperti saat bepergian atau mengerjakan pekerjaan rumah. Hal ini dapat membantu mempercepat proses hafalan.

3. Menonton Video Pembelajaran:

Cari Video Tutorial:

Cari video tutorial tentang cara menghafal Al-Quran di YouTube atau platform lainnya. Video-video ini biasanya memberikan tips dan teknik yang efektif.

Pilih Video yang Sesuai: Pilih video yang sesuai dengan gaya belajar Anda dan materi yang ingin Anda hafalkan.

Perhatikan Teknik yang Diajarkan: Perhatikan teknik-teknik yang diajarkan dalam video, seperti cara membagi ayat, mengulang-ulang hafalan, dan membuat catatan.

4. Memanfaatkan Fitur Interaktif:

Tes Hafalan: Gunakan fitur tes hafalan yang ada di aplikasi untuk menguji kemampuan Anda. Hal ini dapat membantu Anda mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki.

5. Tasmi

Tasmi merupakan metode kegiatan mendengarkan hafalan al-qur'an atau bagiannya di depan orang lain sebagai bentuk ujian atau setoran hafalan. Metode ini merupakan metode dimana para santri memperdengarkan atau menghasilkan suara, dalam konteks hafidz menghafal al-quran kepada orang lain.

Kegiatan tasmi ini seperti santri atau peserta tasmi membaca hafalan al-qur'an didepan penguji atau orang lain, selanjutnya pembimbing atau penguji atau penyimak menilai kualitas bacaan, termasuk tajwid tartil, dan kelengkapan hafalan, kegiatan ini bisa dilakukan secara individual atau keleompok.

Dengan adanya tasmi itu akan memotivasi santri untuyk lebih giat menghafal dan menjaga hafalannya supaya saat ujian nanti santri bisa fokus dengan bacaan dan hafalannya. Dan menaraik perhatian

bagi santri yang belum mengikuti program tahfidz qur'an dengan adanya tasmi maka santri akan berpikiran program ini merupakan salah satu program unggulan di yayasan al-khairiyah dan sangat diapresiasi oleh dewan guru dan kepala sekolah.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dilapangan secara langsung dengan Ketua Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara, ada empat macam metode Dakwah yang digunakan Pembimbing Tahfidz Qur'an dalam melahirkan nilai-nilai keagamaan pada siswa di Yayasan Al-Khairiyah.

“Kami selaku pimpinan dan guru siswa dan siswi Yayasan Al-Khairiyah sangat mendukung Program Tahfidz Qur'an, karena dengan program ini santri jadi bisa belajar, mengenal dan menghafal Al-Qur'an, jika selama ini bacaan santri masih banyak salahnya, dengan adanya program ini mereka bisa membedakan mana bacaan yang benar dan bacaan yang kurang. disini juga santri kami lebu leluasa untuk menghafal, sehingga hal tersebut mendekatkan diri mereka pada al-Quran.”⁶³

Dengan program ini juga akan membantu kami dalam meningkatkan Akhlak siswa MA maupun MTS, hingga saat ini ada empat macam metode dakwah yang diterapkan Pembimbing Tahfidz dalam melahirkan generasi Qur'ani pada santri yayasan AL-Khairiyah Batu Gajah, yaitu Tahsin, metode ini merupakan metode awal untuk santri belajar al-qur'an, yang ke dua Muraja'ah, metode ini dengan mengulang hapalan secara berkala untuk menjaga hafalannya agar tidak lupa. Wahdah metode ini digunakan dengan cara menghafal satu persatu ayat hingga hafal dan lancar, dan yang terakhir Tasmih,

metode ini memperlihatkan hafalannya pada orang lain, ketiga metode ini telah diterapkan Pembimng LDK kepada santri yang mengikuti program Tahfidz Qur'an

Menurut hasil wawancara dengan ustazah Eeng selaku Pembimbing Tahfidz Qur'an Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah mengatakan bahwa :

Dalam mengembangkan Program tahfidz qur'an saya menggunakan empat metode, yaitu tahsin, tahsin merupakan metode yang paling utama, karena metode ini memperbaiki atau meningkatkan kualitas bacaan khususnya yang berkaitan dengan tajwid , yang ke dua Wahdah, Wahdah ini merupakan metode lanjutan dari metode pertama, setelah santri udah pas bacaannya saya melanjutkan metode waddah ini.

Dengan metode ini santri sudah dianjurkan untuk menghafal satu persatu ayat-ayat al-qur'an, setelah santri sudah mulai menghafal ayat al-qur'an saya mulai menerapkan metode yang ke tiga yaitu metode Muraja'ah, metode ini santri mengulang hafalan mereka, ini membantu santri mengingat dan tetap menjaga hafalan mereka agar tidak lupa, setelah bacaan udah pas, hafalan juga udah pas dan lancar.

Maka saya menggunakan metode yang ke empat yaitu, metode Tasmi, tasmi merupakan metode dengan cara memperlihatkan hafalan santri, dengan metode ini bertujuan meningkatkan motivasi santri

yang menghafal, bahwa ketika mereka sudah mengikuti beberapa metode dengan benar maka mereka berhak menerima apresiasi dari guru, maupun kepala yayasan.

Metode ini juga menarik perhatian bagi santri yang belum mengikuti program tahfidz Qur'an ini, dengan adanya program ini maka santri yang lain merasa bahwa program tahfidz ini merupakan program yang luar biasa dan salah satu program unggulan dan sangat didukung penuh oleh kepala yayasan.

Bagi santri yang sudah tasmih maka mereka akan diwisudahkan setiap setahun sekali. Kepala yayasan mendukung penuh program ini maka dari itu setiap tahun diadakan wisuda tahfidz Qur'an, sudah banyak alumni tahfidz Qur'an di Yayasan AL-Khairiyah, setiap tahun makin meningkat santri yang mengikuti program ini.⁶²

Indikator santri generasi Qurani adalah mampu menghafal Al-Qur'an minimal 5 juz, memahami kandungan Al-Qur'an khususnya Juz Amma, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diharapkan dapat menjadi individu yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki karakter islami yang baik dan dapat menjadi contoh bagi orang lain.

Santri generasi Qurani juga diharapkan memiliki karakter yang baik, seperti menjadi siswa yang agamis, jujur, amanah, mandiri,

⁶² Pembimbing Tahfidz Qur'an Yayasan Al-khairiyah Wawancara Ustadzah Eeng 15 Februari 2025

kreatif, peduli, dan cinta tanah air. Mereka diharapkan dapat membudayakan adab-adab islami, seperti hormat pada yang lebih tua dan sayang pada yang lebih muda, serta melaksanakan sholat wajib tepat berjamaah dan gemar ibadah.

Selain itu, santri generasi Qurani juga diharapkan memiliki jiwa sosial yang tinggi, seperti gemar bersedekah dan peduli terhadap lingkungan. Mereka diharapkan dapat menjadi individu yang tidak hanya berfokus pada menghafal Al-Qur'an, tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dengan demikian, santri generasi Qurani diharapkan dapat menjadi individu yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia, serta dapat menjadi contoh bagi orang lain dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diharapkan dapat menjadi generasi yang berkualitas dan dapat membawa perubahan positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa, pembimbing Tahfidz Qur'an menggunakan Empat metode dakwah dalam melahirkan generasi Qur'ani di Yayasan Al-khairiyah, yaitu:

Tahsin merupakan metode pertama yang digunakan pembimbing tahfidz dalam memulai program tahfidz Qur'an, karena program ini memperbaiki bacaan al-qur'an santri, dengan adanya program ini maka bacaan al-qur'an santri akan semakin fasih dan

tajwidnya juga benar jika mereka mengikuti metode ini, untuk menjadi hafidzah dan hafidzoh tentunya dilihat dari bacaan dan tajwidnya harus pas, jika bacaan dan tajwidnya kurang, maka itu akan merubah makna dari isi ayat al-qur'an, maka dari itu untuk melanjutkan metode yang ke dua santri harus menyelesaikan metode yang pertama dengan bertahap.

Waddah merupakan metode lanjutan dari tahsin, metode ini diterapkan dengan cara mengulang hafalan satu persatu, dapat disimpulkan bahwa metode ini santri mulai menghafal secara bertahap, jika dalam hati seseorang udah niat untuk menghafal maka akan mengupayakan cara supaya bisa menghafal dengan mudah. dan metode ini adalah satu cara menghafal dengan mudah.

Muraja'ah merupakan metode mengulangi hafalan satu persatu agar hafalan tidak mudah lupa, metode ini juga membantu untuk menjaga hafalan, dengan mengulang hafalan satu persatu ayat maka ini mempermudah santri mengingat dan tentunya mereka akan menerapkan hafalan mereka pada kegiatan seperti ibadah (sholat lima waktu) jika hafalan diterapkan dalam sholat maka akan mudah untuk diingat dan tingkat lupakan juga kecil.

Tasmi. Tasmi merupakan program yang sangat dinantikan santri tapi juga moment yang sangat membuat santri deg degan, karena metode ini dengan cara memperlihatkan hafalan mereka

didepan orang banyak, ketika santri sudah menyelesaikan tiga metode tadi, maka untuk memotivasi santri menghafal diadakannya tasmih, dimana santri membacakan ayat-ayat al-qur'an tanpa melihat al-qur'an dan akan disaksikan oleh ustadzah yang ada disekolah, wali santri dan seluruh santri yang ada di yayasan al-khairiyah batu gajah. Hal ini tentunya menarik perhatian santri yang lain agar kedepannya tertarik untuk mengikuti program unggulan disekolah.

Beberapa cara yang dilakukan oleh pembimbing tahfidz, dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa, salah satu siswa menyatakan bahwa”

“Ustadzah Eeng memberikan pujian ketika saya dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, biasanya dengan mwngucapkan baik, bagus atau dengan mengucapkan sip sambil mengangkat jempol, beliau juga menerapkan beberapa metode ketika kami menghafal, seperti tahsin, waddah, muraja'ah, dan tasmi, sehingga hal ini memudahkan kami dalam menghafal.”⁶³

Siswa yang lain juga menyatakan bahwa :

“Dengan adanya metode, tahsin, saya menjadi tau mahruj huruf yang benar, bacaan yang pas, dan tajwidnya juga saya belajar sama ustadzah Eeng, beliau juga menggunakan beberapa metode supaya kami tidak bosan menghafal dan faham bagian mana bacaan yang kurang, kami diajarkan juga metode meghafal dan menjaga hafalan supaya hafalan kami tidak lupa.”⁶⁴

Siswa yang lain juga menyatakan hal yang sama seperti yang diungkapkan oleh pembimbing tahfidz, bahwa dengan menggunakan beberapa metode dalam menghafal itu akan mempermudah santri

⁶³ Wawancara dengan santri bunga 20 february 2025

⁶⁴ Wawancara dengan santri, windi 20 february 2025

dalam menghafal dan menjaga hafalan mereka, kegiatan ini dilakukan dengan harapan dapat menjaga semangat menghafal para siswa agar tidak malas.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, pembimbing tahfidz menggunakan beberapa metode dan menerapkan metode metode tersebut kepada santrinya seperti metode, tahsin, waddah, muraja'ah dan tasmi hal ini bertujuan agar para santri paham dengan bacaan huruf, mengenal tajwid dan menjaga hafalan dengan baik.

2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung

a. Faktor Penghambat

Upaya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh pembimbing tahfidz tidak lepas dari proplematika dan hambatan-hambatan yang akan dihadapi, seperti pernyataan pembimbing tahfidz beliau menyatakan bahwa :

“Banyak hal yang harus dihadapi pembimbing tahfidz ketika berupaya meningkatkan kemampuan siswa baik secara akademis maupun dari segi kemampuan tambahan seperti menghafal al-qur'an. hambatan-hambatan yang sekarang ini saya alami, meskipun secara keseluruhan kemampuan siswa baik dalam menghafal namun ada beberapa siswa yang masih kurang dalam membaca al-qur'an sehingga kesusahan dan lambat dalam menghafal al-qur'an ada juga yang rendah motivasinya.”⁶⁵

⁶⁵ Pembimbing Tahfidz Qur'an Yayasan Al-khairiyah Wawancara Ustadzah Eeng 15 Februari 2025

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi pembimbing tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an siswa terbilang cukup kompleks yang secara detailnya berkaitan dengan pembimbing dan santri itu sendiri. Oleh sebab itu, untuk memberikan rincian pembahasan mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi pembimbing tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an maka akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Adanya siswa yang belum mampu membaca al-qur'an dengan baik

Salah satu problematika bagi guru yang harus diatasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an santri adalah adanya santri yang belum mampu membaca al-qur'an dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh pembimbing tahfidz, beliau menyatakan bahwa:

“Memang ada beberapa siswa yang kemampuan membaca al-qur'annya masih dikatakan pas-pasan tapi santri ini udah mau menghafal padahal santri yang bacaannya masih kurang belum bisa naik ke metode menghafal. Tapi tidak semua bahkan ada yang kemampuan membaca dan menghafalnya sangat baik.”⁶⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh salah satu santri, santri menyatakan bahwa:

“Sedikit kesusahan ketika menghafal Al-Qur'an, soalnya bacaannya masih tersendat-sendat belum begitu lancar.”⁶⁷

Namun siswa lain menyatakan hal yang berbeda:

⁶⁶ Pembimbing Tahfidz Qur'an Yayasan Al-khairiyah Wawancara Ustadzah Eeng 15 Februari 2025

⁶⁷ Wawancara dengan santri, 20 februari 2025

“Alhamdulillah kalo buat menghafal lumayan lancar, enak juga waktu baca al-qur’annya tidak kesusahan.”⁶⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa tidak dipungkiri dalam sebuah lembaga meskipun berbasis islam tidak serta merta seluruh siswanya dapat membaca al-qur’an dengan baik. Namun secara keseluruhan siswa mampu membaca al-qur’an dengan baik, hanya saja ada beberapa siswa yang kemampuan menghafalnya kurang karena masih kesusahan membaca al-qur’an pada saat menghafalkan. Seperti halnya yang dikatakan pembimbing Tahfidz, beliau menyatakan bahwa:

“Diadakannya tahsin bagi santri yang belum lancar membaca al-qur’annya untuk menunjang perbaikan bacaan al-qur’an siswa sehingga akan mempermudah ketika menghafal al-qur’an.”⁶⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, pembimbing telah mencari solusi dari hambatan yang sedang dihadapinya untuk melahirkan generasi qur’ani pada santri yayasan al-khairiyah desa batu gajah. Keadaan ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru agar terus berusaha mencari cara yang tepat untuk dapat meningkatkan bacaan al-qur’an santri dan kemudian ketika bacaannya sudah baik maka akan meningkat pula kemampuan menghafalnya karena santri tidak merasa kesusahan untuk melihat dan membaca mushaf.

⁶⁸ Wawancara dengan siswa mita, 20 februari 2025

⁶⁹ Pembimbing Tahfidz Qur’an Yayasan Al-khairiyah Wawancara Ustadzah Eeng 15 Februari 2025

2. Kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal al-qur'an

Motivasi sangat dibutuhkan bagi orang yang menghafal al-qur'an sebab motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Seperti yang dinyatakan oleh pembimbing tahfidz, beliau menyatakan bahwa:

“Rata-rata siswa yang menghafal al-qur'an disini sudah memiliki motivasi yang cukup tinggi. Namun secara prakteknya terkadang semangat terkadang ya malas.”⁷⁰

Hal yang sama juga dinyatakan oleh santri, bahwa:

“Menghafal al-qur'an merupakan perbuatan baik, cita-cita untuk memakaikan mahkota dan jubah untuk kedua orang tua di akhirat menjadi semangat bagi saya untuk terus semangat menghafal al-qur'an.”⁷¹

Santri di yayasan al-khairiyah dalam sudah menghafal al-qur'an dikatakan baik karena mereka sudah menempatkan diri dengan sadar akan manfaatnya ketika menghafal al-qur'an. Hal ini juga bukan berarti seluruh siswa memiliki motivasi siswa dalam menghafal al-qur'an sudah cukup tinggi.

3. Adanya Rasa Malas Dari Diri Siswa Ketika Menghafal Al-Qur'an

Rasa malas ketika menghafal al-qur'an pasti akan muncul dari diri santri sebab ketika menghafal al-qur'an santri akan menemukan berbagai macam problematika yang akhirnya problem-problem yang dihadapi oleh siswa dapat menimbulkan rasa malas untuk menghafal,

⁷⁰ Pembimbing Tahfidz Qur'an Yayasan Al-khairiyah Wawancara Ustadzah Eeng 15 Februari 2025.

⁷¹ Wawancara dengan siswa windi, 20 february 2025

sehingga rasa malas dari siswa juga akan menjadi problem atau masalah bagi pembimbing.

Seperti yang dinyatakan pembimbing tahfidz, beliau menyatakan bahwa:

“Ketika keadaan future hadir dalam diri santri, hal ini akan menyebabkan susahny menghafal al-qur’an dan dalam keadaan ini makan akan menjadi masalah bagi tserselesaikannya target hafalan yang sudah saya tentukan”⁷²

Sama halnya yang dinyatakan oleh siswa, bahwa:

“Ketika menghafal rasanya gak semangat, malas mau menghafal jadi hafalannya gak nambah.”⁷³

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa ketika siswa dalam masa future (malas) maka hal tersebut akan menjadi penghambat bagi siswa untuk menambah hafalannya. Keadaan tersebut akan menjadi hambatan bagi pembimbing ketika mengajar para santri yang memiliki rasa malas ketika menghafal akan menyebabkan pembimbing kesulitan untuk memberikan bimbingan, sebab ketika seorang penghafal al-qur’an menghafal dengan rasa malas dan terpaksa dalam menghafal, maka hasil yang diharapkan tidak akan maksimal ketika siswa menyetorkan hafalannya.

⁷² Pembimbing Tahfidz Qur’an Yayasan Al-khairiyah Wawancara Ustadzah Eeng 15 Februari 2025.

⁷³ Wawancara dengan siswa, 20 february 2025

b. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa factor pendukung kemampuan menghafal al-qur'an, yaitu usia yang ideal, manajemen waktu dan tempat menghafal.

Adapun uraian factor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Usia yang ideal

Seorang penghafal yang berusia relative masih muda jelas akan lebih potensi daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal atau di dengar disbanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifar mutlak.

2) Manajemen waktu

Agar kita sanggup menghafal, kita harus mengatur urusan-urusan kita supaya kita bisa menyediakan waktu yang cukup untuk melangsungkan hafalan. Bagi mereka yang menempuh program khusus menghafal al-qur'an dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya, sehingga dia akan cepat menyelesaikan program menghafalnya.

3) Tempat menghafal

Menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk berkonsentrasi, inilah sebabnya diantara para penghafal yang cenderung mengambil tempat di alam bebas, atau tempat terbuka, tempat yang luas seperti di

masjid, di rumah ustazdah, sekolah dan di tempat lain lapang, sunyi dan sepi.

Yayasan al-khairiyah sangat memprioritaskan program tahfidz qur'an, sehingga program ini menjadi program unggulan di yayasan al-khairiyah, dan sangat di apresiasi oleh dean guru dan kepala yayaan.

Seperti yang dinyatakan oleh ketua yayasan al-khairiyah, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk memaksimalkan program unggulan ini, saya selaku kepala/ketua yayasan al-khairiyah berupaya menyediakan fasilitas, seperti ruangan sekolah untuk dijadikan tempat untuk santri belajar membaca al-qur'an dan menghafal, karna saya berharap program ini mampu melahirkan generasi qur'ani di yayasan al-khairiyah di desa batu gajah.”⁷⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa fasilitas seperti tempat itu sebagai pendukung untuk menyukseskan program tahfidz qur'an karena dengan tempat yang memadai maka para santri penghafal al-qur'an akan merasa nyaman dan dengan leluasa menghafal dengan mudah di tempat yang telah di sediakan.

⁷⁴Ketua Yayasan Al-Khairiyah, Wawancara Faisol Abduh, 10 February 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan terkait Metode Dakwah Pembimbing Tahfidz Dalam Membentuk Generasi Qur'ani di Yayasan Al-Khairiyah di Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara, sebagai berikut :

1. Metode Dakwah Pembimbing Tahfidz Dalam Membentuk Generasi Qur'ani Pada Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Al-Khairiyah telah menggunakan beberapa metode dakwah yang efektif dalam membentuk generasi Qur'ani pada santri. Dengan menggunakan metode Tahsin, Waddah, Muraja'ah, dan Tasmi, yayasan ini telah berhasil meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri dengan baik. Metode Tahsin sebagai metode awal untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, Waddah untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an satu persatu, Muraja'ah untuk mengulang hafalan agar tidak lupa, dan Tasmi untuk memperlihatkan hafalan santri kepada orang lain, semuanya telah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri.

Dukungan penuh dari kepala yayasan dan pembimbing tahfidz juga sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan santri dalam

menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya dukungan ini, santri merasa termotivasi dan didorong untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan oleh Yayasan Al-Khairiyah efektif dalam membentuk generasi Qur'ani yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik.

Dalam keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Al-Khairiyah telah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Dengan menggunakan metode dakwah yang efektif dan dukungan penuh dari kepala yayasan dan pembimbing tahfidz, yayasan ini telah berhasil melahirkan generasi Qur'ani yang berkualitas dan memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi contoh bagi lembaga-lembaga lain yang ingin meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri mereka.

2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Metode Dakwah Pembimbing Tahfidz Pada Santri Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara.

Faktor pendukung kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah usia yang ideal, karena usia muda memiliki kemampuan otak yang lebih baik dalam mengingat dan menghafal informasi. Selain itu, manajemen waktu yang baik juga sangat penting, karena dengan mengatur waktu dengan efektif, seseorang dapat menyediakan waktu yang cukup untuk menghafal Al-Qur'an. Tempat menghafal yang ideal juga dapat membantu meningkatkan kemampuan

menghafal, karena lingkungan yang tenang dan nyaman dapat membantu seseorang berkonsentrasi dan menghafal dengan lebih baik. Dukungan dari yayasan yang memprioritaskan program tahfidz Qur'an dan menyediakan fasilitas yang memadai juga sangat penting, karena hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi dan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Faktor penghambat kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum baik, karena jika seseorang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, maka akan sulit bagi mereka untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu, motivasi yang kurang juga dapat menjadi penghambat, karena jika seseorang tidak memiliki motivasi yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an, maka mereka akan lebih mudah merasa malas dan tidak bersemangat untuk menghafal. Rasa malas ini dapat menjadi penghambat bagi seseorang untuk menambah hafalannya dan juga menjadi hambatan bagi pembimbing dalam memberikan bimbingan.

B. Saran

Melalui penelitian ini, mengenai Metode Dakwah Pembimbing Tahfidz Dalam Melahirkan Generasi Qur'ani di Yayasan Al-Khairiyah di Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara. Kepada pembimbing tahfidz untuk memperhatikan siswa dan program yang berusaha dibangun guru dalam mengembangkan potensi siswa, dan mengarahkan siswa dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa, dan memberikan saran untuk kemajuan siswa. Untuk kedepannya harus bisa memamanajemenkan waktunya dengan baik dan memperhatikan santrinya dalam meningkatkan hafalan para

santri sehingga program tahfizd Quran akan berjalan dengan baik dan akan memotivasi santri yag lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, BA, Ketua Yayasan Al-Khairiyah, Wawancara, Tanggal 20 Februari 2025
- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4,
- Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987),
- Abraham Maslow, *Motivasi dan Personal*, (New York: Harper and Row Pun, 1970),
- Adnan Mahdi Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung Alfabeta, 2014), Hal 132.
- Ahsin, W Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Al- Qur'an dan Tafsirnya, op.,. cit,*
- Amirul Hadi, DKK, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998),
- Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), cet. I,
- Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah, Kajian Teoritis Khazanah Al Qur'an*, (Semarang : Rasail, 2006),
- Daryanto, *Kampus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997),
- Dekdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka Jakarta, Cet. Ke II 1989),
- Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008),
- Faisol Abduh, BA, Ketua Yayasan Al-Khairiyah, Wawancara, Tanggal 10 Februari 2025
- Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta, Putra Grafika, 2009),
- HR Muslim, dalam Kitab Shalatnya Musafir, di Bab Shalat Malam, No. 1233
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Raja Garafindo Persada, 2005),

Iskandar, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009),

Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010

Ketua Yayasan Al-Khairiyah, Wawancara Faisol Abduh, 10 February 2025

ketua Yayasan Al-Khairiyah, Wawancara Faisol Abduh, tanggal 10 Februari 2025

Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal, 105

Masringarimbuan, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LPJ.ES, 1995),.

Muchlis Samani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017),

Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001),

Munir. 2009. Metode Dakwah. Jakarta: Kencana,

Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),

Natalia Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana 2014),

Nelson, Hariya Toni, Ilmu Dakwah, (Curup : Lp2 STAIN Curup, 2013),

Ninih Mahendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam dan Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001),

Nurdiah, *Manajemen Rumah Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani*, (Mataram : Universitas Islam Negeri Mataram, 2022),

Nurul Zuriyah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),.

Pembimbing Tahfidz Qur'an Yayasan Al-khairiyah Wawancara Ustadzah Eeng 15 Februari 2025

Pembimbing Tahfidz Qur'an Yayasan Al-khairiyah Wawancara Ustadzah Eeng 15 Februari 2025

Pembimbing Tahfidz Qur'an Yayasan Al-khairiyah Wawancara Ustadzah Eeng 15 Februari 2025

- Pembimbing Tahfidz Qur'an Yayasan Al-khairiyah Wawancara Ustadzah Eeng 15 Februari 2025
- Pembimbing Tahfidz Qur'an Yayasan Al-khairiyah Wawancara Ustadzah Eeng 15 Februari 2025.
- Pembimbing Tahfidz Qur'an Yayasan Al-khairiyah Wawancara Ustadzah Eeng 15 Februari 2025.
- Said Aqil Munawar, MA, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Ciputat Press Jakarta, Cetakan ke 2 Agustus 2002),
- Shahih Bukhari, op., cit*, hadits no. 5033,
- Sindonews, Surah Al-Hijr Ayat 9, Diakses Di Lubuklinggau, Pada 18 Mei 2024, Pukul 22.02 WIB. <https://kalam.sindonews.com/ayat/9/15/al-hijr-ayat-9>.
- Siti Isrirokah, *Strategi Pondok Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri*, (Demak : Skripsi 2022),
- Subhi As-Shalih, *Mabahits fi Ulumul-Qur'an*, cetakan ke-enam belas, 1985, tr oleh tim (Pustaka firdaus, Jakarta, 1996).
- Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta,2014), hal. 337
- Syaikh Abdul Aziz Bin Baz Rahimahullah, *Keutamaan Menghafal Al-Qur'an*, Pent: Muhammad Iqbal A. Gazali, (Islam Ghost. Com, 2010).
- Syukriadi Sambas, *Sembilan pasal pokok-pokok filsafat Dakwah*. (Bandung: KP Hadid Fakultas Dakwah IAIN Bandung, 1999), hal. 62.
- Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press 2005),
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : PT. Raja Grafinfo Persada, 2012), Primay, Awaludin. (2005). Paradigma Dakwah Humanis.
- Wawancara dengan pembimbing tahfidz, ustadzah Eeng, 15 Februari 2025
- Wawancara dengan santri bunga 20 february 2025
- Wawancara dengan santri, windi 20 february 2025
- Yunidar Cut Mutia Yanti, *Psikologi Komunikasi Dalam Meningkatkan Dakwah Da'i Di Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling*, Jurnal Al-Adyan, (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019),

Zainudin, dkk, *Al-Islam 2 Muamalah dan Akhlaq*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999),

Zaki Zamani, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014),

Zayadi Hamzah, *Metodelogi Penelitian*, (Curup : LP2 STAIN Curup, 2004),

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana metode dakwah pembimbing tahfidz di diyayasan al-khairiyah di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara ?
2. Kapan waktu program tahfidz dilaksanakan di diyayasan al-khairiyah Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara ?
3. Apa saja program tahfidz di diyayasan al-khairiyah ?
4. Apa saja faktor penghambat pembimbing tahfidz dalam menjalankan programnya?
5. Apa saja faktor pendukung pembimbing tahfidz dalam menjalankan programnya?
6. Apa saja motivasi anak yang mengikuti program tahfidz Qur'an?
7. Bagaimana respon ketua yayasan mengenai program tahfidz Qur'an?
8. Bagaimana pendapat guru yang lainnya mengenai program tahfidz Qur'an ?
9. Apa saja motivasi pemimbing tahfidz dalam menjalankan program tahfidz Qur'an?
10. Dimana pelaksanaan program Tahfidz Qur'an?



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: Tahun 2024

Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. bahwa untuk ketancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diselesaikan tugas tersebut;
- Mengingat** : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 34 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.H/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan** : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 11 Juli 2024
- MEMUTUSKAN :**
- Menetapkan Pertama** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
- : 1. Nur Cholls, M.Ag : 19920424 2019303 1 013
- : 2. Pajran Kamil, M.Kom.I. : 2115058102
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- Nama : Prodi Saputra
- NIM : 20521037
- Judul Skripsi : Metode Dakwah Pembimbing Tahfidz Dalam Melahirkan Generasi Qur'ani Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Muratara
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;



Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 07 Agustus 2024
Dekan,

Fakhruddin,

Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan/
5. Layanan Akademik
6. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Predi Saputra
NIM	: 21521037
PROGRAM STUDI	: Komunikasi Dan Penyiaran Islam
FAKULTAS	: Ushuludin Adab Dan Dakwah
DOSEN PEMBIMBING I	: Nur Cholis, M.Ag.
DOSEN PEMBIMBING II	: Pasrun Kamli, M.Kom.I.
JUDUL SKRIPSI	: Metode Dakwah Pembimbingan Tahfidz Dalam Melahirkan Generasi Qurani Pagaran AL-khairiyah Desa Batu Gajah Muratara
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	21/03 2024	Perbaiki Bab 1 Latar belakang dan Penelitian	
2.	26/03 2024	Perbaiki Bab II Tambahkan Teori tentang Dakwah	
3.	05/10 2024	Perbaiki Bab III Metode dan Penelitian, halaman	
4.	10/10 2024	Acc Bab I, II, III Lanjut Bab IV	
5.	02/03 2025	Perbaiki dan Menambah analisis dari narasumber	
6.	5/03 2025	Perbaiki Bab IV	
7.	10/03 2025	Perbaiki Abstrak Dan Bab IV	
8.	14/06 2025	Perbaiki dan penulisan Bab 1-v	
9.	02/07 2025	Perbaiki Bab V	
10.	16/07 2025	Acc Bab 5 Lanjut Sidang Muratara	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Nur Cholis, M.Ag.
NIP. 199204242019031013

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Pasrun Kamli, M.Kom.I.
NIP. 2115058102

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919

Telepon. (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010

Website : www.iaincurup.ac.id e-mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : /In.34/FU/PP.00.9/12/2024
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

18 Desember 2024

Yth.
Kepala Desa Batu Gajah Muratara
Di
Desa Batu Gajah Muratara, Kecamatan Rupit
Kabupaten Musi Rawas Utara

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Predi Saputra
NIM : 21521037
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Metode dakwah Pembimbing Tahfidz Dalam Melahirkan
Generasi Qur'ani Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah
Muratara

Waktu Penelitian : 18 Desember 2024 s.d 18 Maret 2025
Tempat Penelitian : Desa Batu Gajah Muratara

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN MURATARA
DESA BATU GAJAH
KECAMATAN RUPIT

Alamat : Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara (31654)

Nomor : 92/BG/II/2025

10 Februari 2025

Lampiran : -

Perihal : Persetujuan Penelitian

Kepada YTH

Kepala Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Di –

Curup

Dengan Hormat.

Menanggapi dan menindak lanjuti surat dari Kepala Desa Batu Gajah, Nomor : tanggal 10 february 2025 perihal izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi kepada :

Nama : Predi Saputra

Nim : 21521037

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul Skripsi : **Metode Dakwah Pembimbing Tahfidz dalam melahirkan generasi Qur'ani di Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara**

Sehubungan dengan kegiatan tersebut pada prinsipnya maka kami dapat menyetujui dan memberikan izin penelitian yang dimaksud di Yayasan Al-Khairiyah 18 Desember 2024 s.d 18 Maret 2025 dengan tetap menjunjung tinggi nama baik dan profesionalisme di Yayasan Al-Khaiariyah selama waktu pelaksanaan kegiatan tersebut.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dimaklumi. Atas perhatian dan kerja sama yang baik. Kami ucapkan terima kasih.





YAYASAN PERGURUAN ISLAM

AL-KHAIRIYAH

BATU GAJAH KECAMATAN RUPIT KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

Alamat : Desa Batu Gajah – Rupit – Musi Rawas Utara

SURAT KETERANGAN

Nomor : YAL/J//BG/SK/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Yayasan Al-Khairiyah Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Predi Saputra
Nim : 21521037
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : *Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)*

Telah melaksanakan penelitian di Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara dengan judul penelitian :

“Metode Dakwah Pembimbing Tahfidz dalam melahirkan generasi Qur’ani Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara”

Sehubungan dengan kegiatan tersebut yang telah dilaksanakan dari tanggal 18 Desember 2024 sd 18 Maret 2025 berjalan dengan lancar.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya:



Batu Gajah, 10 Februari 2025
Ketua Yayasan Al-Khairiyah

FAISOL ABDUH
FAISOL ABDUH, BA

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mita Huljannah

Jabatan : Anak Tahfizd yayasan Al-Khairiyah

Menerangkan dengan sebenarnya.

Nama : Predi Saputra

Nim : 21521037

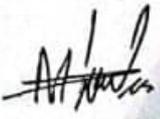
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Metode Dakwah Pembimbing Tahfizd dalam melahirkan generasi Qur,ani di Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Batu Gajah, 20 Februari 2025
Wawancara


(.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Faisol Abduh, BA

Jabatan : Ketua Yayasan Al-Khairiyah

Menerangkan dengan sebenarnya.

Nama : Predi Saputra

Nim : 21521037

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Metode Dakwah Pembimbing Tahfizd dalam melahirkan generasi Qur,ani di Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Batu Gajah, 10 Februari 2025
Wawancara



(.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Windi Anugraini

Jabatan : Anak Tahfizd yayasan Al-Khairiyah

Menerangkan dengan sebenarnya.

Nama : Predi Saputra

Nim : 21521037

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Metode Dakwah Pembimbing Tahfizd dalam melahirkan generasi Qur,ani di Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Batu Gajah, 20 Februari 2025
Wawancara


(.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Eeng Milia Suhada

Jabatan : Pembimbing Tahfidz

Menerangkan dengan sebenarnya.

Nama : Predi Saputra

Nim : 21521037

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Metode Dakwah Pembimbing Tahfidz dalam melahirkan generasi Qur,ani di Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Batu Gajah, 15 Februari 2025

Wawancara



(.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Bunga

Jabatan : Anak Tahfizd yayasan Al-Khairiyah

Menerangkan dengan sebenarnya.

Nama : Predi Saputra

Nim : 21521037

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Metode Dakwah Pembimbing Tahfizd dalam melahirkan generasi Qur’ani di Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Batu Gajah, 20 Februari 2025
Wawancara


(.....)



Gambar 5.1 Dokumentasi Bersama Kepala Desa Untuk Meminta Izin Penelitian.



Gambar 5.2 Foto Bersama Anak Tahfidz Yayasan Al – Khairiyah.



Gambar 5.3 Foto Bersama Pembimbing Tahfidz Yayasan Al-Khairiyah.



Gambar 5.4 Foto Bersama Ketua Yayasan Al-Khairiyah.



Gambar 5.5 Foto Santriwati Menghafal Tahfidz Di Yayasan Al- Khairiyah.





Gambar 5.6 Foto Bersama Wisudawan terbaik Dan Pembimbing Tahfidz Di Yayasan Al – Khairiyah.

BIODATA PENULIS



Predi Saputra, adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua yang bernama Nawasi Dan Ibu Maruya sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis ini dilahirkan di Desa Batu Gajah, 05 Mei 2002.

Penulis merupakan alumni Yayasan Al Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Musi Rawas Utara pada tahun 2021 melanjutkan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Curup hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah Jurusan Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

Penulis juga aktif diprogram studi prodi (HMPS) dan Exsternal diluar kampus mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dengan ketekunan dan semangat yang terus diberikan sang motivator akhirnya penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, terima kasih untuk semua teman teman dan dosen yang telah ikut terlibat dalam perjalanan yang sangat luar biasa ini.